

PESAN DAKWAH DALAM FILM
(STUDI ANALISIS SEMIOTIK PADA FILM “99 CAHAYA DI LANGIT
EROPA” KARYA GUNTUR SOEHARJANTO)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)
Pada Fakultas Ushuluddin Dakwah Dan Adab
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh :

YANA AHMAD RIFAI

NIM : 113300213

FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2015 M/ 1436 H

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) dan diajukan pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten ini sepeneuhnya asli merupakan hasil karya tulis saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar keserjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, April 2015

Materai 6000

YANA AHMAD RIFAI

NIM: 113300213

ABSTRAK

Nama : **Yana Ahmad Rifai**, NIM : **113300213**, Judul Skripsi : **Pesan Dakwah dalam Film** (Studi Analisis Semiotik pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Guntur Soeharjanto).

Dakwah Islam mutlak dilakukan agar Islam menjadi rahmat penyejuk kehidupan manusia. Dakwah ditunjukkan kepada siapa saja, untuk meningkatkan kapasitas keberagaman masyarakat. Karena dakwah Islam tidak membedakan manusia dari segi manapun, dari warna kulit, suku, ras dan lain sebagainya. Zaman yang semakin modern menuntun dakwah menggunakan berbagai teknologi dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif salah satunya menggunakan media komunikasi massa yaitu film. Film 99 Cahaya di Langit Eropa merupakan salah satu film yang memuat isi pesan dakwah Islam dalam beberapa adegan dan juga dialog. Namun bagaimana jika adegan dan dialog yang merupakan simbol atau tanda tersebut ditinjau dari semiotika model Roland Barthes.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana simbol atau tanda dalam dalam setiap adegan yang mengandung pesan dakwah Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa ditinjau dari semiotika model Roland Barthes?, 2) Bagaimana simbol atau tanda dalam setiap dialog yang mengandung pesan dakwah Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa ditinjau dari semiotika model Roland Barthes?

Untuk mengetahui semua jawaban dari masalah tersebut, maka peneliti menggunakan metodologi penelitaian kualitatif. Objek penelitian ini adalah film 99 Cahaya di Langit Eropa. Sedangkan unit analisisnya adalah potongan-potongan gambar atau dialog yang terdapat dalam film.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui observasi dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dimana simbol atau tanda dilihat dengan dua tahap pemaknaan, denotatif sebagai tahap pertama dan konotatif sebagai tahap kedua.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa film 99 Cahaya di Langit Eropa mengandung pesan dakwah Islam yang terdapat dalam beberapa adegan dan dialog, seperti Hanum yang memasuki Gereja karena cuaca diluar sangat dingin, memberi tahu Stefan bahwa daging Babi itu haram, Fatma yang berbuat baik kepada non muslim yang sudah menghina Islam dan Negeranya, Marion yang memberi tahu Hanum bahwa hijab adalah cara Islam menjaga kehormatan seorang wanita muslim, dll. melalui teori Roland Barthes makna pesan dakwah yang tersirat dalam adegan dan dialog tersebut lebih bisa dipahami. Sehingga pesan dakwah Islam yang diharapkan dari produser dan sutradara dapat tersampaikan dengan baik kepada para penikmat film.

ABSTRACT

Name : **Yana Ahmad Rifai**, NIM : **113300213**, Thesis title : **Pesan Dakwah dalam Film** (Studi Analisis Semiotik pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Guntur Soeharjanto).

Dakwah Islam to be conducted in order to be a mercy conditioning of human life. Da'wah addressed to anyone, to increase the capacity of community diversity. Because the propagation of Islam does not discriminate against any human terms, of skin color, ethnicity, race, and so forth. More modern era led Propagation using various technologies in delivering effective propaganda message one of them using the media of mass communication is the film. The film 99 Cahaya di Langit Eropa is one film that contains the contents of the message propagation of Islam in some scenes and dialogue. But what if the scenes and dialogue that is a symbol or sign in terms of semiotic model of Roland Barthes.

Based on the above, the formulation of the problem in this research is 1) How symbol or sign into any scene that contains the message propagation of Islam in the film 99 Cahaya di Langit Eropa in terms of semiotic model of Roland Barthes?, 2) How symbols or signs in each dialog containing the message propagation of Islam in the film 99 Cahaya di Langit Eropa in terms of semiotic model of Roland Barthes?

To find out all the answers to these problems, the researchers used a qualitative research methodology. The object of this research is the film 99 Cahaya di Langit Eropa. While the unit of analysis is the pieces contained images or dialogue in the film.

This research was conducted by collecting data through observation and documentation are analyzed using semiotic Roland Barthes. Where symbols or signs seen with two stages of meaning, denotative as the first stage and connotative as the second stage.

Based on research that has been done, it can be concluded that the film 99 Cahaya di Langit Eropa to contain Islamic missionary message contained in some scenes and dialogues, such as Hanum who entered the Church because the weather is very cold outside, tells Stefan that pig meat is forbidden, Fatma who do either to non-Muslims who had insulted Islam and his Country, Marion who told Hanum that hijab is the Islamic way to preserve the honor of a Muslim woman, etc. Roland Barthes' theory of meaning through propaganda message implicit in the dialogue and scenes more comprehensible. So the propaganda message of Islam which it calls from producers and directors can be conveyed properly to movie goers.

FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN

Nomor : Nota Dinas
Lamp : Skripsi
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan
Adab
IAIN “SMH” Banten
di
Serang

Assalamu’alaikum Wr.Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara **Yana Ahmad Rifai**, NIM: **113300213**, judul skripsi: **Pesan Dakwah Dalam Film (Studi Analisis Semiotik pada Film “99 Cahaya di Langit Eropa” Karya Guntur Soehardjanto)**, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN “SMH” Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

Serang, April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sholahuddin Al Ayubi M.A.
NIP. 197304201999031001

Muhibuddin, S.Sos., M.Si.
NIP. 197006201999031001

PESAN DAKWAH DALAM FILM
(Studi Analisis Semiotik Pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa
Karya Guntur Soeharjanto)

Oleh :

Yana Ahmad Rifai

NIM : 113300213

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sholahuddin Al Ayubi M.A.

NIP. 197304201999031001

Muhibuddin, S.Sos., M.Si.

NIP. 197006201999031001

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab

Ketua

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardi, Lc., M.Ag.

NIP. 19610209 199403 1 001

Drs. Kholid, M.SI.

NIP. 19650216 199903 1 001

PENGESAHAN

Skripsi **Yana Ahmad Rifai**, NIM: **113300213**, judul skripsi: **Pesan Dakwah Dalam Film (Studi Analisis Semiotik Pada Film “99 Cahaya di Langit Eropa” karya Guntur Soehardjanto)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten pada tanggal 20 Mei 2015, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

Serang, 20 Mei 2015

Sidang Munaqosyah

Ketua merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Umdatul Hasanah, M.Ag
NIP. 19700529 199603 2 001

A.M. Fahrurrozi, S.Psi.
NIP.19750604 200604 1 001

Penguji I

Penguji II

Umdatul Hasanah, M.Ag
NIP. 19700529 199603 2 001

Hj. Rina Darojatun, M.I Kom
NIP. 19790601 200501 2 008

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A
NIP. 19730420 199903 1 001

Muhibuddin, M.Si
NIP. 19700620 199903 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah

Ku persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku tercinta Abah dan Emak yang telah merawat, mendidik dan memberikan kasih sayang, mungkin kasih sayang kalian tidak akan bisa aku balas tapi semoga skripsi ini mampu menjadi hadiah kecil untuk kalian, terima kasih atas Ridho dan doa kalian Abah Emak.

Untuk Tetehtu Susi Apriyani yang selalu menjadi teman konsultasi sekaligus pembimbingku dan adikku Muhamad Al Farisi, mungkin umurmu masih kecil tapi aku berterima kasih untuk senyum yang selalu membuatku semangat.

Keluarga besar Alm. Bpk.Sarbini dan Almh. Ibu Lamrah, terima kasih atas doa dan dukungan kalian yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

Sahabat baikku Rohmat Setiadi, Yeni Hasanah, Isnur Hidayati, Umu Salamah, Nurbayah terima kasih atas saran, bimbingan, pengetahuan, canda dan tawa kalian yang mewarnai hari-hariku.

Teman-teman KPI angkatan 2011 dan KUKERTA 2014 Ds. Cilowong Serang Banten terima kasih atas doa kalian semua.

Teman, sahabat, sekaligus keluarga kedua bagiku Komunitas Film Banten KREMOV PICTURES terima kasih atas pengetahuan, pengalaman yang sangat berharga dan doa dari kalian sehingga skripsiku dapat diselesaikan.

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

*“dan tiadalah kami utus engkau kecuali menjadi rahmat
(penyebar kasih sayang dan penjaga keharmonisan)
bagi semesta alam”(Q.S. Al-Anbiyaa: 107)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan taufiqNya serta nikmat sehat wal'afiat sehingga penulis mampu menyelesainya skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah mengajarkan umatnya teladan yang baik, dan saling mengasihi kepada semua manusia.

Berkat dorongan doa dan kesungguhan niat penulis maka skripsi yang berjudul : *Pesan Dakwah dalam Film (Studi Analisis Semiotik Pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Guntur Soehardjanto)*, dapat diselesaikan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN "SMH" Banten.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan jauh dari kata sempurna. Namun, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Skripsi ini kemungkinan tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari beberapa pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Imam, MA. Sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.
2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufrodi, Lc., M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, Yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis.
3. Bapak Drs. Kholid, M.Si. sebagai ketua Jurusan dan Bapak A.M. Fahrurozi, S.Psi. sebagai sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A. sebagai pembimbing I dan Bapak Muhibuddin, S.Sos., M.Si. sebagai pembimbing II yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. H. Rodani, M.Si. dan Ibu Eneng Purwanti, M.A. terima kasih selalu memberikan arahan, mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis

6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN SMH Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah serta pengurus perpustakaan umum dan Iran Corner, serta staff akademik dan karyawan IAIN yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk menimba ilmu dan pengalaman.
7. Abah dan Emak yang telah memberikan restu doa dan motivasi kepada penulis selama kuliah sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga, sahabat, teman-teman Jurusan KPI dan KUKERTA yang telah memberikan doa dan membantu penulis dalam menyelesaikan masa kuliah serta pihak-pihak yang telah membantu dalam berbagai hal sehingga memudahkan penulis dalam menyusun skripsi.

Akhirnya, hanya kepada Allah penulis memohon agar seluruh kebaikan dari seluruh pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini, semoga diberikan balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga karya penulis ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Serang, April 2015

Penulis

Yana Ahmad Rifai

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSAH	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kerangka Pemikiran	8
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. FILM.....	16
1. Pengertian Film	16
2. Sejarah Film	17
3. Jenis-jenis Film.....	21
4. Komponen-komponen dalam Film	23
B. DAKWAH	25
1. Pengertian Dakwah	25

2. Hukum Berdakwah dan Tujuan Berdakwah	26
3. Unsur-unsur Dakwah.....	27
4. Hubungan Dakwah dan Film Sebagai Media Dakwah	31
C. ANALISIS SEMIOTIK	33
D. SEMIOTIKA ROLAND BARTHES	34
BAB III PROFIL FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA	37
A. Sekilas tentang film 99 Cahaya di Langit Eropa	37
B. Visi dan Misi Film 99 Cahaya di Langit Eropa	40
C. Sinopsis Film 99 Cahaya di Langit Eropa	42
D. Tim Produksi Film (Pemain dan Crew)	43
E. Karakter Pemain	48
BAB IV HASIL TEMUAN DAN ANALISIS DATA	50
A. Simbol Atau Tanda dalam Adegan yang Mengandung Pesan Dakwah Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa.....	51
B. Simbol atau Tanda dalam Dialog yang mengandung Pesan Dakwah Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa.....	67
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Daftar Tabel

1. Tabel 138
2. Tabel 2 Tim Produksi Film (pemain dan crew)46

Daftar Gambar

1. Gambar 1 Khan ragu dengan shalat yang akan dilakukannya53
2. Gambar 2 Rangga berada dilema antara sholat Jumat dan ujian53
3. Gambar 3 Marjaa heran denga sikap Rangga58
4. Gambar 4 Hanum Kecewa dengan sikap Fatma kepada non-muslim61
5. Gambar 5 Teks yang memberitahu bahwa menjadi Muslim harus selalu menebar kedamaian61
6. Gambar 6 Hanum memberikan makanan ke tetangganya (Alex)64
7. Gambar 7 Hanum Ragu dengan ajakan Fatma68
8. Gambar 8 Stefan merayu Rangga agar memakan daging babi70
9. Gambar 9 Stefan selalu ingin tahu tentang Islam73
10. Gambar 10 Marion Seorang Mualaf yang paham dengan aturan Islam77

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammad Iqbal dalam *The Recontruction Thought of Religion Islam*, mengatakan bahwa Islam adalah agama yang berdimensi keyakinan dan lebih mementingkan amal atau tindakan.¹ Islam, baik disebut agama maupun kumpulan nilai-nilai dan ajaran tidak akan berarti apa-apa, terutama menyangkut aspek sosiologis, apabila nilai-nilai di dalamnya tidak dipahami dan diamalkan.

Dalam era modern ini ajaran Islam sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan. Akibatnya jiwa keagamaan masyarakat pun semakin menurun. Seakan-akan ajaran Islam dalam diri mereka hanya sebuah jasad tanpa jiwa. Padahal, Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw ini mengajarkan ajaran yang sesuai dengan fitrah manusia,² yang banyak memberikan manfaat.

Demi mengembalikan manusia kepada jalan yang baik, maka umat muslim haruslah berdakwah. Ahmad Mubarak dalam bukunya *Psikologi Dakwah* mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana dai mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u, baik perorangan maupun kelompok.³

Maka dari itu, Dakwah Islam mutlak dilakukan agar Islam menjadi rahmat penyejuk kehidupan manusia. Bila kehidupan manusia baik, maka seluruh kehidupan alam lainnya pun menjadi baik.⁴ Dakwah ditunjukkan kepada siapa saja, untuk meningkatkan kapasitas keberagamaan masyarakat.⁵ Karena dakwah Islam tidak membedakan manusia dari segi manapun, dari warna kulit, suku, ras dan lain sebagainya.

¹Syukriadi Sambas, Acep Aripudin, *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), p.147

²Mohamad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), p.113

³Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), p.24

⁴Aziz, *Ilmu Dakwah...*, p.113.

⁵Cahyadi Takariawan, *Prinsip-Prinsip Dakwa Yang Tegar Di Jalan Allah*, (Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2005), p. 41.

Dalam Islam, ajaran dakwah sudah tertulis dalam Alquran. Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S. An-Nahl:125).

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa melaksanakan dakwah Islam merupakan perintah. Bentuk perintah dalam kaidah Ushul Fiqh disebutkan “pada dasarnya, perintah itu menunjukan kewajiban (*al-ashl fi al-amr li al-wujub*).⁶ Bukan hanya itu, dalam ayat tersebut memerintahkan agar dakwah dijalankan dengan *hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik*.

Menyampaikan pesan dakwah pada jaman ini bukan suatu hal yang dianggap sulit. Karena kemajuan teknologi di jaman sekarang, kita bisa memanfaatkan media massa untuk menyampaikan pesan dakwah, Salah satunya yaitu film.

Dalam Undang-Undang No.30 Tahun 2009 tentang perfilman dirumuskan ”Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi⁷ dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan.”⁸ Dengan demikian film bukan hanya sebagai karya

⁶Aziz, *Ilmu dakwah ...*, p. 147.

⁷Ilmu yang membahas teknik penangkapan gambar dan penggabungan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan gagasan. Sama halnya dengan fotografi namun bedanya adalah fotografi menangkap gambar tunggal sedangkan sinematografi menangkap dan menyampaikan rangkaian gambar. (Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi dan Film*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), p.53).

⁸Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer ”Sebuah Studi Komunikasi”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), p. 105.

seni budaya tapi film merupakan media komunikasi massa yang bisa mempengaruhi khalayak dengan jumlah yang sangat besar.

Kemudian film memiliki fungsi informatif maupun edukatif bahkan persuasif.⁹ Sebagai media komunikasi film juga dapat menjadi media dakwah melalui pendekatan seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan dakwah dapat diekspresikan dalam bentuk cerita.

Effendy juga mengatakan dalam bukunya *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* bahwa Film merupakan medium Komunikasi massa yang sangat ampuh.¹⁰ Sehingga film bisa menjadi media dakwah yang efektif, dimana pesan-pesan dakwah disampaikan dengan cara yang halus dan menyentuh hati, tanpa adanya pemaksaan.

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima yaitu; Lisan, Tulisan, Lukisan, Audio visual dan Akhlak. Sedangkan dari segi penyampaiannya dibagi tiga; The spoken words (dalam bentuk ucapan), The printed writing (bentuk tulisan), dan The audio visual (dalam bentuk gambar hidup yaitu Film, video, DVD, CD, dan sebagainya).¹¹

Dalam Ilmu Komunikasi, Media dakwah yang disebutkan di atas termasuk dalam media massa. Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audiens yang luas dan heterogen.¹² Maka dari itu pemilihan untuk menggunakan media massa dalam berdakwah pada saat ini sangat menguntungkan bagi penyampaian pesan-pesan dakwah Islam secara efektif.

Dilihat dari pengertian dakwah yang memiliki arti mengajak, menyeru, memanggil, mendorong, mendatangkan dan mendoakan.¹³ Film yang memiliki fungsi sebagai media komunikasi massa yang ampuh untuk menyerap khalayak, maka film

⁹ Aziz, *Ilmu Dakwah...*, p.425

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, ((Bandung; PT Citra Aditya Bakti, 2003), p. 209.

¹¹ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah...*, p. 106-107.

¹² Nurudin, *pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), p.9.

¹³ Aziz, *Ilmu Dakwah...*, p. 6.

bisa dijadikan sebagai media dakwah, tentunya film yang diproduksi harus mengandung nilai-nilai agama Islam agar semua orang yang menonton merasa bahwa film yang mereka saksikan mempunyai pesan agama, dan mereka mampu menerima pesan tersebut dan mempengaruhi mereka untuk lebih mengerti agama Islam.

Oleh karena itu, maka peneliti memutuskan untuk menjadikan Film sebagai objek penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti film 99 Cahaya di Langit Eropa. Film ini ingin menampilkan bahwa Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin*, bukan film yang menggurui, ataupun kisah perjalanan kesitus sejarah Islam di Eropa. “itu yang coba diterjemahkan dalam film ini, jadi agen muslim yang baik di negara yang mayoritas non muslim, saya percaya diri film ini mempunyai potensi besar,” ujar sang produser Yoen K ketika berbincang dengan detikHOT.¹⁴

Film yang menembus penonton sebanyak 1,1 juta penonton ini pun semakin membuat peneliti tertarik untuk menelitinya, karena menurut Guntur Soehardjanto (Sutradara Film 99 Cahaya di Langit Eropa), sudah satu bulan lebih diputar di bioskop, tapi apresiasi masih bagus. Responnya juga positif dan mereka mengerti apa yang ingin kita sampaikan.¹⁵

Kemudian ditambah lagi oleh mantan Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono, bahwa film ini sarat dengan nilai perdamaian, persaudaraan, dan toleransi, film itu menyadarkan jika beragam perbedaan itu bukan untuk memisahkan tapi justru untuk mempersatukan.¹⁶

Dengan beberapa testimoni yang diberikan kepada film 99 Cahaya di Langit Eropa penulis merasa tertarik untuk menelitinya. Namun, sebuah film sama halnya

¹⁴Adhie Ichsan, “Misi Besar Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa,” *DetikHot*, Jakarta, 12 September 2013, <http://hot.detik.com/movie/read/2013/09/12/151047/2357023/229/misi-besar-dalam-film-99-cahaya-di-langit-eropa?hd771104bcj> (diakses pada 28 Januari 2015).

¹⁵Herman/ MU, “Film 99 Cahaya Di Langit Eropa raih 1,1 juta penonton”, *Berita.com*, Jakarta, 8 Januari 2014, <http://www.beritasatu.com/film/159497-film-99-cahaya-di-langit-eropa-raih-11-juta-penonton.html> (diakses pada 28 Januari 2015).

¹⁶Bambang Budiono, “SBY dan DUBES UE puji film 99 Cahaya di Langit Eropa”, *Sayangi.com*, Jakarta, 30 November 2013, <http://www.sayangi.com/politik1/read/12106/sby-dan-dubes-ue-puji-film-99-cahaya-di-langit-eropa> (diakses pada 28 Januari).

dengan sebuah foto yang menyimpan simbol dan tanda, menyimpan makna tersurat dan juga makna tersirat. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui simbol atau tanda di setiap adegan dan dialog dalam film ini yang mengandung pesan dakwah Islam dan bagaimana jika pemaknaan dari setiap simbol itu dijelaskan dengan menggunakan dua tahap pemaknaan semiotika Roland Barthes. Dari latar belakang ini peneliti ingin membahasnya dalam skripsi yang berjudul “PESAN DAKWAH DALAM FILM (STUDI ANALISIS SEMIOTIK PADA FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA KARYA GUNTUR SOEHARDJANTO)”

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian diatas, dan agar penelitian ini terarah, maka penulis memfokuskan pada adegan dan dialog yang mengandung pesan dakwah Islam yang ada dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana simbol atau tanda dalam setiap adegan yang mengandung pesan dakwah Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa ditinjau dari semiotika model Roland Barthes?
2. Bagaimana simbol atau tanda dalam setiap dialog yang mengandung pesan dakwah Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa ditinjau dari semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui simbol atau tanda dalam setiap adegan yang mengandung pesan dakwah Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa jika ditinjau dari semiotika model Roland Barthes.
 2. Untuk mengetahui simbol atau tanda dalam setiap dialog yang mengandung pesan dakwah Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa jika ditinjau dari semiotika model Roland Barthes.
2. Manfaat penelitian
1. Memberikan pemahaman kepada penonton bahwa film merupakan media massa, yang bisa memuat pesan-pesan dakwah. Karena film bukan hanya untuk hiburan tapi juga untuk media informasi dan pendidikan.
 2. Menambah wacana dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, bahwa film bisa dijadikan salah satu media dakwah yang efektif.

D. Kerangka Teori

1. Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, atau mencegah segala perbuatan yang buruk dan mengajak manusia kepada perbuatan yang baik.

Sebagai pelaku dakwah, dakwah bisa disampaikan kepada siapa saja, di mana saja, menurut kemampuan kita masing-masing kapan dan dimana pun tempat berdakwah itu merupakan tugas dari dai sendiri, untuk mencermati hingga mad'u yang bagaimanapun lapisannya mampu mendengar dan memahami materi dakwah tersebut, sebagaimana sabda Rasulullah "*Sampaikan apa yang kamu terima daripadaku, walaupun satu ayat*".¹⁷Oleh sebab itu, maka sebelum melakukan dakwah terlebih dulu kita perlu mengetahui definisi dakwah menurut beberapa ahli antar lain :

1. Syaikh Ali Mahfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan bahwa "Dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan

¹⁷M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), p. 187.

mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.”¹⁸

2. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.¹⁹
3. M. Arifin mengatakan Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.²⁰

Dari pengertian diatas, maka dakwah secara esensial bukan berarti hanya mengajak manusia untuk beriman dan menyembah Allah SWT semata. Melainkan menyadarkan manusia dan mengajak mereka untuk berperilaku yang sesuai dengan pedoman hidup manusia yaitu Alquran dan As-Sunnah. Dakwah juga tidak harus berbicara ini yang benar, karena penarik simpatik terkadang hanya melalui hal yang kecil, dan juga sepele. Dengan kata lain, dakwah bil hal efektif dari dakwah di mimbaratau dakwah dengan tindakan nyata lebih berpengaruh dari kegiatan dakwah lainnya.²¹

Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dan juga para sahabat sangat luar biasa, hingga membuat Agama Islam di kenal oleh dunia. Hal ini, dilakukan dengan dua cara berdakwah yaitu : *Dakwah Fardiyah* dan *Dakwah Jamahiriyah*. Kedua jenis dakwah ini digunakan sebagai pintu untuk mengajak manusia menuju proses keberislaman yang lebih baik.²²

2. Analisis Semiotika

¹⁸Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), p. 1.

¹⁹Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*,p.2.

²⁰Aziz, *Ilmu Dakwah ...*, p. 15.

²¹Munir, *Metode Dakwah...*, p. 34.

²²Takriawan, *Prinsip-Prinsip Dakwah...*, p. 40.

Semiotik (*Semiotics*) berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang lazim diartikan sebagai *a sign by which something is know* (suatu tanda dimana sesuatu dapat diketahui).²³ Semiotika berasal dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika dan poetika (Kurniawan, 2011:49).²⁴

Semiotika sendiri merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, Semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988:179; Kurniawan, 2001:53).²⁵

3. Film

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986: 134).²⁶

Selain itu, film juga merupakan gambar hidup yang biasa disebut *movie*.²⁷ Gambar hidup yang disajikan dalam film itu mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Kebanyakan persoalan yang abstrak dan samar-samar, bisa disajikan dalam film secara lebih baik dan efisien. Demikian juga pesan yang disuguhkan dalam film lebih mudah diingat oleh masyarakat.

Dengan demikian film mempunyai kekuatan mempengaruhi yang sangat besar. Karena film merupakan medium komunikasi massa yang ampuh

²³Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007), p. 156.

²⁴Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2013, Cet ke-5), 16.

²⁵Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi...*, p.15.

²⁶[Adhi Prasetyo Nugroho](https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film/), "Pengertian Film", *IntiTechno*, 1 September 2013, <https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film/> (diakses pada 28 Januari 2015).

²⁷Aziz, *Ilmu Dakwah...*, p. 425

sekali.²⁸ Bukan saja untuk hiburan tapi juga untuk pendidikan dan penerangan. Selain itu, film dapat dijadikan media dakwah dengan lebihnya sebagai audio visual. Dalam penyampaian pesan, film mempunyai keunikan sendiri yaitu:

1. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media.
2. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.²⁹

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰

Berbeda dengan penelitian kuantitatif karena tidak mendasarkan bukti-bukti empirik pada logika matematika, prinsip-prinsip bilangan, ataupun teknik-teknik analisis statistik, tetapi lebih mendasarkan diri pada hal-hal yang bersifat diskursif seperti transkrip dokumen, catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen-dokumen tertulis, dan data nondiskursif (seperti candi, patung, diorama, monumen, arsitektur bangunan, foto, musik, video, gerakan-gerakan dalam tari, fashion, dan hidangan makanan yang tersaji dalam suatu food festival) yang lazimnya disajikan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif sebelum dianalisis, diinterpretasi, dan kemudian disimpulkan.³¹

Dalam analisisnya peneliti menggunakan analisis semiotik. Analisis semiotik (*Semiotical analysis*) merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu

²⁸Effendy, *Ilmu, Teori...*, p. 209.

²⁹Aziz, *Ilmu Dakwah ...*, p.426.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet ke-11, 2000), p. 3.

³¹Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif ...*, p.37.

paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (*signs*) baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai paket tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara, radio dan berbagai bentuk iklan).³²

Dengan menggunakan analisis semiotik, peneliti menggunakan teori salah satu tokoh dalam ilmu semiotika yaitu Roland Barthes. Pemikiran Roland Barthes tentang semiotik memang dipengaruhi oleh Saussure. Namun ada perbedaan diantara keduanya, Saussure mengintroduksi signifier dan signified berkenaan dengan lambang-lambang dan teks dalam suatu pesan, maka Roland Barthes menggunakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna.³³ Makna denotasi adalah definisi objektif kata tersebut, sedangkan makna konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya (DeVito, 1997:125).³⁴

2. Sumber Data Penelitian

- a. Data primer ialah data yang diperoleh dari rekaman video film 99 Cahaya di Langit Eropa. Kemudian dipilih visual yang akan dijadikan penelitian.
- b. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer seperti kamus, internet, buku yang berkaitan dengan penelitian, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan cara menonton dan mengamati dialog-dialog serta adegan-adegan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Kemudian mencatat, memilih dan menganalisisnya sesuai dengan teori yang digunakan.
- b. Dokumentasi yaitu potongan-potongan gambar atau visual dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa yang terdapat pada DVD, selain itu diambil dari buku, internet dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

³²Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif...*, p. 155-156.

³³Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif...*, p.163.

³⁴Sobur, *Semiotika Komunikasi...*, p.263.

Setelah melakukan observasi melalui pengamatan dan pencatatan terhadap setiap adegan-adegan dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa dan data yang diperoleh dari dokumentasi, maka peneliti menganalisa data menggunakan uji analisis non statistik. Kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan penelitian, setelah itu disusun dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Analisis dalam penelitian ini berupa pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa, langkah-langkahnya adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari film 99 Cahaya di Langit Eropa. Kemudian, data yang berupa verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif.

Kemudian tanda yang terdapat dalam film diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut akan dipahami, baik pada tataran pertama (denotatif) maupun tataran kedua (konotatif). Simbol atau tanda dalam film tersebut akan membangun makna pesan film secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi dan konotasi. Tataran denotasi dan konotasi tersebut meliputi adegan dan dialog dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan sistematika pembahasan dengan membagi ke dalam 5 bab sebagai berikut :

BAB PERTAMA : Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitaian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB KEDUA : Kajian Teori, dalam bab ini akan diuraikan tentang tinjauan umum mengenai film (meliputi; pengertian film, sejarah film, jenis-jenis film, dan komponen-komponen dalam film). Tinjauan umum tentang dakwah (meliputi; pengertian dan hukum dakwah, tujuan dan unsur dakwah, hubungan dakwah dengan

film sebagai media dakwah). Tinjauan Umum Analisis Semiotika, dan Teori semiotika Roland Barthes.

BAB KETIGA : Profil film 99 Cahaya di Langit Eropa, dalam bab ini akan diuraikan sekilas tentang film 99 Cahaya di Langit Eropa, sinopsis, profil sutradara, Tim produksi dan karakter pemainnya.

BAB KEEMPAT : Hasil dan temuan Analisis Data, bab ini akan menguraikan tentang simbol atau tanda dalam setiap adegan dan dialog yang mengandung pesan dakwah dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dan ditinjau dari dua tahap pemaknaan sesuai dengan teori semiotika Roland Barthes.

BAB KELIMA : Merupakan penutup, yang diuraikan dalam kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, kata-kata penutup dan lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. FILM

1. Pengertian Film

Film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop).³⁵

Dalam Undang-undang No.33 Tahun 2009 tentang perfilman, “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dapat dipertunjukkan.”³⁶

Bedasarkan pengertian tersebut film memiliki tiga makna. Pertama, sebagai karya seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dan dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara. Pengertian ini menunjukkan kepada bentuk fisik dai film sebagai fenomena kultural yang dibuat oleh sineas yang melibatkan banyak orang. Kedua, film adalah pranata sosial (social institution), selain dikembangkan karya kolektif dari banyak orang terorganisasi, juga film memiliki seperangkat nilai atau gagasan vitas, visi dan misi, yang diserap dari masyarakat. Pengertian ini menunjukkan kepada karakteristik atau kepribadian film yang ditentukan oleh pemilik atau produser setiap pelaku kegiatan atau pelaku usaha perfilman yang dapat berbeda atau sama antara satu dengan yang lainnya. Ketiga, film adalah media massa, menunjukkan kepada kapasitas film menyalurkan gagasan atau pesan kepada penontonnya, tanpa menggunakan media lain.

Film dikenal dengan nama “gambar hidup” atau “wayang hidup”. Selai itu film juga sering disebut movie atau sinema. Selain berarti film, sinema juga

³⁵Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet ke-7, 2013), p. 329.

³⁶Arifin, *Dakwah Kontemporer ...*, p. 105.

bermakna gedung tempat pertunjukan film (bioskop). Sedangkan orang yang ahli perfilman atau pembuat film dinamakan sineas, dan teknik pembuatannya disebut sinematografi.³⁷

2. Sejarah Film

Sejarah film tidak lepas dari sejarah fotografi. Sejarah fotografi tidak lepas dari alat yang bernama kamera. Kamera pertama kali ditemukan oleh seorang ilmuwan muslim bernama Ibnu Haitham, fisikawan ini pertama kali menemukan kamera obscura dengan dasar kajian ilmu optik dengan dibantu oleh cahaya matahari.³⁸

Seiring berjalannya waktu, kamera pun mampu merekam gambar gerak, ide ini ditemukan tanpa sengaja pada tahun 1878 oleh sekelompok orang Amerika yang sedang membicarakan tentang bagaimana kaki kuda yang melayang bersamaan pada saat kuda itu berlari, Pertanyaan itu kemudian dijawab oleh Eadweard Muybridge dengan membuat 16 frame, dan dibuat rangkaian gerak sehingga 16 frame itu terlihat seperti bergerak dan terlihat kaki kuda melayang bersamaan pada saat berlari. Konsep gambar gerak ini hampir sama dengan konsep film kartun, dan gambar gerak ini menjadi gambar gerak pertama didunia.

Tahun 1888 Thomas Alfa Edison menciptakan kamera biasa menjadi kamera yang mampu merekam objek yang bergerak dinamis, maka mulailah era baru sinematografi yang ditandai dengan dibuatnya film dokumenter singkat oleh Lumiere bersaudara. Film ini diakui sebagai sinema pertama di dunia, film tersebut diputar di Boulevard de Capucines, Paris, Perancis, dengan judul *Workers Leaving the Lumiere's Factory* pada tanggal 28 Desember 1895, dan ditetapkan sebagai hari lahirnya sinematografi.

Pada akhir abad ke-19 film menjadi sebagai teknologi baru, tetapi konten dan fungsi yang ditawarkan masih jarang. Kemudian film berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua, menawarkan cerita, panggung,

³⁷Arifin, Dakwah Kontemporer..., p. 105.

³⁸http://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Film (akses pada tanggal 18 Februari 2015)

musik, drama, humor, dan trik teknis bagi konsumsi populer.³⁹ Dalam sejarahnya film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalami unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangani kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya dalam abad ke-18 dan permulaan abad ke-19. Pada Perang Dunia I dan Perang Dunia II film berada pada puncaknya, namun, kemudian merosot tajam setelah tahun 1945, seiring dengan munculnya medium televisi.

Perubahan besar dalam sejarah film yaitu Amerikanisasi (Americanization) terhadap industri film dan budaya film dalam tahun-tahun setelah Perang Dunia I, kemudian munculnya televisi dan pemisahan film dari bioskop. Pertumbuhan yang menurun, tetapi cenderung berkembang, industri film Eropa pada saat itu (dipercepat dengan Perang Dunia II) barangkali berkontribusi terhadap homogenisasi budaya film dan penyatuan ide mengenai definisi film sebagai sebuah media dengan hollywoodsebagai model yang dominan.⁴⁰

Di Indonesia, film diperkenalkan pada 5 Desember 1900 di Jakarta. Pada masa itu film dikenal dengan sebutan “gambar idoep”. Petunjukan film pertama digelar di Tanah Abang, film tersebut merupakan film dokumenter tentang perjalanan Raja dan Ratu Belanda di Den Haag. Namun, pertunjukan ini kurang sukses karena harga karcis yang terlalu mahal. Sehingga pada 1 Januari 1901 harga tiket dikurangi 75% untuk merangsang minat penonton.

Akhirnya pada tahun 1905 film impor dari Amerika masuk ke Indonesia dengan berbahasa melayu, dan film-film tersebut cukup menarik perhatian penonton. Tahun 1926 sebuah film cerita yang masih bisu diproduksi, film ini menjadi film lokal pertama dengan judul “Loetoeng Kasaroeng” yang diproduksi oleh NV java film company.⁴¹

³⁹Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail (McQuail's Mass Communication Theory)*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2011), p.35.

⁴⁰McQuail, *Teori Komunikasi Massa...*, p. 36.

⁴¹<http://ptkom.blogspot.com/2010/07/sejarah-film-dan-perkembangan-film.html> (akses pada tanggal 18 Februari 2015).

Namun berbeda dengan yang ditulis oleh Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, ia mengatakan bahwa film pertama yang hadir di Indonesia berjudul “Lely van Java” yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh seorang yang bernama David. Kemudian disusul oleh “Eulis Atjih” produksi Krueger Corporation pada tahun 1927/1928. Sampai pada tahun 1930 masyarakat telah dihadirkan oleh film-film berikutnya, yaitu: Lutung Kasarung, Si Conat, dan Parih. Sampai tahun itu film yang disajikan masih berupa film bisu dan yang mengusahakannya adalah orang Belanda.⁴²

Film bicara yang pertama berjudul “Terang Bulan” yang dibintangi oleh Roekiah dan R. Mochtar berdasarkan naskah seorang penulis Indonesia Saerun. Kemudian dipenghujung tahun 1941 saat Perang Asia Timur Raya pecah. Dunia perfilman berubah wajah. Perusahaan-perusahaan film seperti, Wong Brothers, South Pacific, dan Multi Film diambil alih oleh Jepang. Ketika Belanda kalah dan menyerah kepada Jepang.

NV Multi Film pun diambil alih oleh Jepang dan berubah nama menjadi “Nippon Eiga Sha” dibawah pengawasan Sendenbu, tetapi dengan wakil kepala orang indonesia yaitu R.M Soetarto. Film-film yang diproduksi oleh Nippon Eiga Sha adalah film-film berita yang diberi judul “Djawa Baharu”, film-film dokumenter, feature, dan lain-lain.

Ketika tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan. Maka dunia perfilman pun ikut berubah. Pada tanggal 6 Oktober 1945 secara resmi menyerahkan Nippon Eiga Sha kepada Pemerintah Republik Indonesia yang dalam penyerahannya dilakukan oleh Ishimoto kepada R.M Soetarto dan sejak tanggal 6 Oktober 1945 lahirlah Berita Film Indonesia atau B.F.I.

Tahun 1950 Regeerings Film Bedrijf diserahkan kepada pemerintah Indonesia yang kemudian diberi nama baru Perusahaan Pilem Negara (PPN) dalam lingkungan

⁴²Effendy, *Ilmu, Teori...*, p. 217.

kementerian penerangan. Kemudian B.F.I bergabung dengan PPN dan perusahaan ini pun berubah nama menjadi Perusahaan Film Negara (P.F.N).

Menginjak dekade lima puluh tahun, dunia perfilman Indonesia memasuki masa yang cerah. Kegiatan produksi film oleh sineas-sineas bermunculan, dengan dipelopori oleh “Sticoting Hiburan Mataram”. Dan diikuti oleh Perusahaan Film Nasional (Perfini) dibawah pimpinan Usmar Ismail dan Persatuan Artis Republik Indonesia (Persari) yang dipimpin oleh Djamaludin Malik, serta diikuti juga oleh Surya Film Tranding, Java Industrial Film, Bintang Surabaya, Tan & Wong Brothers Film Corp, Golden Arrow, Ksatria Dharma Film dan Benteng Film.⁴³

3. Jenis-jenis Film

Jenis film cerita yang khusus diproduksi untuk hiburan umum, dewasa ini film banyak digunakan oleh berbagai lembaga. Diantaranya Public Relations. Film dapat digunakan sebagai alat untuk pendidikan kepada para karyawan, untuk penerangan ke luar dan ke dalam, untuk propaganda meningkatkan perdagangan, dan sebagainya. Dan disebabkan sifatnya yang semi permanen film dapat dijadikan dokumentasi.⁴⁴

Maka dari itu film dibedakan menurut sifatnya, umumnya terdiri dari jenis-jenis berikut ini :

1. Film Cerita (Story Film)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.⁴⁵ Film cerita juga merupakan film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita yang harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia.

Dalam pembuatan film cerita dibutuhkan banyak biaya, dibutuhkan target pemasaran, dibutuhkan analisis pasar dan dibutuhkan manajemen yang baik. Karena film cerita, dewasa ini memiliki banyak persaingan, jika para produser dan sineas-

⁴³Effendy, Ilmu, Teori..., p. 218.

⁴⁴Effendy, Ilmu, Teori..., p. 210.

⁴⁵Effendy, Ilmu, Teori..., p. 211.

sineas tidak memiliki ide-ide cerita kreatif maka jangan berharap film yang mereka produksi akan laris dipasaran.

2. Film Berita (Newsreel)

Film berita atau newsreel adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (Newsvalue).⁴⁶

3. Film Dokumenter (Documentary Film)

Film dokumenter adalah film fakta atau peristiwa yang terjadi.⁴⁷ Berbeda dengan film berita, film berita harus mengandung nilai berita, dibuat secara singkat dan dihidangkan kepada publik apa adanya. Sedangkan film dokumenter memerlukan waktu, pemikiran dan perencanaan yang matang.

Orang yang mempopulerkan film dokumenter adalah Robert Flaherty yang membuat film dokumenter berjudul *Nanook of the North* (1922), film ini menggambarkan tentang perjuangan keluarga Eskimo yang bertahan hidup di Kutub Utara.

4. Film Kartun (Cartoon Film)

Film kartun adalah film yang diciptakan oleh para seniman lukis, mereka menemukan gagasan bahwa gambar-gambar yang mereka lukis dapat bergerak melalui bantuan Cinematography.⁴⁸

Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis, para pelukis harus memerlukan ketelitian satu per satu dilukis dengan seksama kemudian di potret satu per satu. Apabila sudah dirangkai kemudian diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan tadi menjadi hidup. Sebuah film kartun tidak dilukis oleh satu orang tapi harus dilakukakn oleh banyak pelukis.

4. Komponen-Komponen dalam Film

⁴⁶Effendy, Ilmu, Teori..., p.213.

⁴⁷Effendy, Ilmu, Teori..., p.214.

⁴⁸Effendy, Ilmu, Teori..., p.216.

Film sebagai media massa yang dihasilkan dari sebuah kerja kolektif. Dari itu sebuah film tentunya memiliki unsur-unsur yang tidak boleh hilang dalam produksinya. Unsur-unsur tersebut ialah :

1. Sutradara

Sutradara atau Director adalah orang yang bertanggung jawab atas aspek kreatif, baik yang bersifat penafsiran maupun teknik, pada pembuatan sebuah film.⁴⁹ Seorang sutradara harus mampu menerjemahkan naskah kedalam bahasa suara dan gambar. Kemudian, seorang sutradara juga harus mampu membangun sebuah pandangan dari point of view kedalam sebuah gagasan dan menentukan pemilihan shot-shot, penempatan dan pengarahan kamera serta mengarahkan akting pemain.

2. Skenario

Skenario atau Screenplay adalah naskah lengkap yang menjadi bahan untuk melaksanakan produksi film.⁵⁰ Skenario merupakan blue print bagi seorang sutradara dalam membuat film karena film merupakan bahasa gambar, jadi deskripsi visual harus diutamakan. Dialog hanya digunakan dalam film apabila visual tidak lagi mampu untuk menyampaikan gagasan.

3. Penata Artistik

Penata artistik atau Art Director adalah orang yang bertanggung jawab terhadap penyusunan segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita film, yakni menyangkut pemikiran tentang setting (tempat dan waktu berlangsungnya cerita film). Setting menyangkut konsep visual secara keseluruhan seperti kostum, make up, property, serta efek-efek khusus.⁵¹

4. Juru Kamera

Juru kamera adalah orang yang bertugas mengoperasikan kamera film, video untuk merekam gambar difilm, video atau media penyimpanan komputer lainnya.

⁴⁹Zoebazary, *Kamus Istilah...*, p. 79.

⁵⁰Zoebazary, *Kamus Istilah...*, p. 221.

⁵¹Zoebazary, *Kamus Istilah...*, p. 14.

Juru kamera bekerja sama dengan sutradara, pemeran, fotografer dan kru dalam mengambil keputusan yang tepat dan kreatif.⁵² Hal yang penting bagi juru kamera adalah mampu mengetahui dan mengerti dalam memilih lensa yang tepat untuk digunakan serta mampu mengambil angle yang tepat untuk mengambil adegan yang dramatis.

5. Penyuntingan (editing)

Seorang editor memang tidak mendapatkan tugas ketika tahap produksi. Editor bertugas dalam memilih shot-shot yang bagus kemudian disesuaikan dengan skenario. Seorang editor dituntut untuk memiliki sense of story telling (kesadaran, rasa atau indra penceritaan). Ada beberapa tugas bagi seorang editor yaitu :

1. Menganalisa skenario dengan melihat adegan yang tertulis dalam skenario dan mengungkapkan penilaiannya kepada sutradara.
2. Berdiskusi dengan kru yang lain pada saat script conference untuk menganalisa skenario, baik secara teknik, artistik, maupun dramatik.⁵³
3. Dalam produksi film, seorang editor harus berdiskusi dengan produser dan sutradara pasca produksi untuk memilih shot-shot yang akan dipotong.
6. Pemeran (aktris dan aktor)

Pemeran atau biasa kita sebut Aktor (pria) dan Aktris (wanita) adalah orang yang bertugas untuk memerankan peran yang ada dalam skenario. Untuk bisa memerankan sebuah peran maka seorang aktor dan aktris harus melalui tahap casting, gunanya untuk memilih orang yang mampu dan cocok untuk memerankan peran si tokoh dalam skenario.

B. DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

⁵²http://id.wikipedia.org/wiki/Juru_kamera(akses pada tanggal 27 Februari 2015).
⁵³<http://jendelabuku07.blogspot.com/2013/10/belajar-broadcasting-editor-film.html> (akses pada tanggal 27 Februari 2015)

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah”. Dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ‘ain, dan wawu. Dari ketiga huruf tersebut terbentuklah beberapa kata dengan beragam makna. Yaitu memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratapi⁵⁴

Sedangkan secara terminologi, ada beberapa ahli yang coba mendefinisikannya yaitu:

1. Syaikh Ali Mahfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan bahwa “Dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.”⁵⁵
2. Ahmad Ghalwasy mengatakan bahwa “Dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak.”⁵⁶
3. M. Arifin mengatakan Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.⁵⁷

2. Hukum Berdakwah dan Tujuan Berdakwah

⁵⁴Aziz, *Ilmu Dakwah...*, p.6.

⁵⁵Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, p.1.

⁵⁶Ilaihi, *Komunikasi Dakwah...*, p.16.

⁵⁷Aziz, *Ilmu Dakwah ...*, p. 15.

Tujuan utama dakwah adalah untuk mengajak manusia menuju kepada Allah semata, bukan kepada ideology, isme-isme dan kepercayaan hidup selain-Nya. Allah Swt telah berfirman :

“Hai Nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi da’i (penyeru) kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan untuk menjadi cahaya yang menerangi” (Al-Azhab 33:45-46).

“Katakanlah: sesungguhnya aku hanya diperintahkan untuk menyembah Allah dan tidak mepersekutukan sesuatu pun dengan Dia. Hanya kepadaNya aku seru (manusia) dan hanya kepadaNya aku kembali” (Ar-ra’du 13:36).

Kemudian hukum berdakwah adalah fardu kifayah sebagaimana yang sudah tertera dalam surat An-Nahl 16:152 :

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah ialah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da’i, Mad’u, maddah, wasilah, thariqah dan atsar.

a. Da’i (pelaku dakwah)

Dai’i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau lewat lembaga.⁵⁸

Masyarakat kita sering sekali menyebut da’i itu adalah mubaligh, padahal konotasinya sangat sempit, karena mubaligh sering diartikan sebagai orang yang menyampaikan dakwah Islam hanya melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib dan sebagainya.

⁵⁸Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwa*, (Jakarta:Kencana, 2009), p. 22.

b. Mad'u (objek dakwah/mitra dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.⁵⁹

Secara umum Al-quran menjelaskan ada tiga tipe mad'u, yaitu : mukmin, kafir, dan munafik. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. Maddah (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah ajaran Islam.

Materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu :

- a. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat).

⁵⁹Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah..., p.23.

- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- c. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman, maka iman harus dipadukan dengan sesi-sesi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju kepada kesejahteraan. Karena akiadah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

2. Masalah Syariah

Materi syariah adalah materi tentang hukum, materi ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Materi ini merupakan materi yang bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak muslim maupun nonmuslim, bahkan hak seluruh umat manusia.⁶⁰

Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah (dibolehkan), mandub (dianjurkan), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan) dan haram.

3. Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Ibadah dalam mu'amalah ini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah, cakupan aspek mu'amalah lebih luas daripada ibadah.

4. Masalah Akhlak.

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Materi akhlak merupakan materi yang berkaitan dengan sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia

⁶⁰Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah..., p.26.

harus mempertanggung jawabkan segala perbuatannya, maka islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan bukan siksaan.⁶¹

d. Washilah (media dakwah)

Washilah atau media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Dalam hal ini Hamzah Ya'kub membagi media Dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.⁶²

e. Thariqah (metode dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah Islam. Karena suatu ajaran dakwah jika disampaikan tanpa menggunakan metode yang tepat maka dakwah tersebut tidak akan diterima walaupun isi dakwahnya bagus.

f. Atsar (efek dakwah)

Atsar atau sering disebut feedback merupakan hal yang berarti dalam kegiatan dakwah, karena atsar bisa menjadi penentu langkah-langkah dakwah berikutnya.

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Sedangkan efek behavior merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.⁶³

4. Hubungan Dakwah dan Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan yang mengajak orang lain baik melalui lisan, tulisan, tindakan dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar

⁶¹Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah..., p.29.

⁶²Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah..., p.32.

⁶³Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah..., p.35.

dan terencana untuk mempengaruhi orang lain agar timbul dalam diri mereka pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama, sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan.

Film sendiri merupakan media komunikasi massa. Media adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.⁶⁴ Untuk itu komunikasi bermedia merupakan komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana berkomunikasi untuk menyampaikan pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.

Publik menonton film terutama hanya untuk hiburan. Akan tetapi dalam fungsi film terkandung fungsi informatif, edukatif, dan persuasif. film edukatif akan tercapai apabila film-film tersebut memproduksi film sejarah ataupun film dokumenter.

Menggunakan film sebagai media dakwah sangat menguntungkan. Jika pers hanya bersifat visual dan radio hanya bersifat audio, tapi film bersifat audiovisual. dan keunikan film sebagai media dakwah antara lain :

1. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.
2. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.⁶⁵

C. ANALISIS SEMIOTIK

Analisis Semiotik dapat dikatakan relatif baru, namun ia memiliki akar sejarah yang panjang, kata semiotik (*semiotic*) berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang

⁶⁴Ilaihi, Komunikasi Dakwah..., p.104.

⁶⁵Aziz, Ilmu Dakwah..., p.426.

lazim diartikan sebagai *a sign by which something is known* (suatu tanda dimana sesuatu dapat diketahui).

John lock (1690) mengembangkan pemahaman demikian untuk menguraikan tentang bagaimana manusia memahami sesuatu melalui lambang-lambang seperti muncul dalam karyanya yang berjudul *Essay Concerning Human Understanding*. Pemikiran locke sampai sekarang masih dinilai sebagai sebagian dari doktrin filsafat mengenai lambang-lambang.⁶⁶

Semiotika adalah studi mengenai tanda (sign) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi.⁶⁷ Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri.

Konsep dasar yang menyatukan tradisi semiotika adalah tanda yang diartikan sebagai *a stimulus designating something other than itself* (suatu stimulus yang mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri). Kemudian, pesan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam komunikasi. Menurut John Power pesan memiliki tiga unsur, yaitu 1) tanda dan simbol; 2) bahasa; 3) wacana (discourse).⁶⁸

Dengan semiotika, kita lantas berurusan dengan tanda. Semiotika sendiri adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda⁶⁹

⁶⁶Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif...*, p.156.

⁶⁷Morissan dan Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), p. 27.

⁶⁸John H. Power, *On the Intellectual Structure of the Human Communication Discipline*, *Communication Education* 4, 1995, dalam Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication*, 1999, hal. 61, dalam Morissan dan Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi...*, p.27.

⁶⁹Sobur, *Semiotika Komunikasi...*, p.15.

Singkatnya, analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks-teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk sistem lambang (sign) baik yang terdapat pada media massa (Seperti berbagai paket tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk lisan) maupun yang terdapat di luar media massa (seperti karya lukis, patung, candi, monumen, fashion show, dan menu masakan pada suatu food festival).⁷⁰

D. SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Pemikiran Barthes tentang semiotika dipengaruhi oleh Saussure. Jika Saussure mengintrodusir istilah signifier dan signified berkenaan dengan lambang-lambang atau teks dalam suatu paket pesan, maka Barthes menggunakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjuk tingkatan-tingkatan makna.

Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif yang dapat diberikan kepada lambang-lambang, yakni dengan mengkaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Sedangkan makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya yang karenanya berada pada tingkat kedua.⁷¹

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (the Reader). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun diatas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Kemudian Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.

⁷⁰Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif...*, p.155-156.

⁷¹Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif...*, p.163.

Tabel 1 :
Peta tanda dalam teori Roland Barthes

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Denotative sign (Tanda Denotatif)	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Connotative sign (Tanda Konotatif)	

Dari peta di atas terlihat bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah penanda konotatif. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: contohnya, anda mengenal tanda “singa”, maka makna konotasinya adalah kegarangan, harga diri dan keberanian itu menjadi mungkin.⁷² Dan ini adalah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure yang berhenti pada tataran denotatif.

Pada umumnya makna denotasi adalah makna harfiah. Namun, bagi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, dan konotasi merupakan tingkat kedua. Artinya, denotasi lebih diasosiasikan sebagai ketertutupan makna, dan bagi Barthes konotasi adalah makna yang sebenarnya.

⁷²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi...*, p.70.

BAB III

PROFIL FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA

A. Sekilas Tentang Film 99 Cahaya di Langit Eropa

Tinggal di Eropa mungkin keinginan semua orang, karena keindahan dan juga pendidikan yang memiliki kualitas yang tinggi. Rangga Almahendra diberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan doktoralnya di kota Wina, Austria. Ia tidak sendiri tapi ia juga membawa istrinya ke Austria, Hanum Salsabila Rais.

Awalnya Hanum (Acha Septriasa) merasa sangat senang tinggal di Eropa, dengan segala keindahan dan fasilitas yang sangat mudah dan nyaman. Ia pun mengisi hari-harinya dengan berkeliling kota Wina tanpa ditemani Rangga karena ia sibuk dengan segala aktifitas kampus.⁷³

Tiga bulan berlalu mereka pun merasa dilema dengan budaya dan tradisi yang berbeda. Hanum merasa bosan dengan hidupnya di Eropa dan sempat terpikir olehnya untuk kembali ke Indonesia hingga akhirnya ia pun menemukan sesuatu yang dari sanalah mampu mengubah hidupnya.

Kursus bahasa jerman gratis dari pemerintah menuntunnya bertemu dengan Fatma Pasha (Raline Shah), seorang wanita muslim imigran asal Turki. Fatma banyak mengajarkan tentang sejarah Islam di Eropa pada Hanum, bukan hanya sejarah tapi ia juga mengajarkan Hanum menjadi seorang muslim yang *Rahmatan lil' alamin*, bukan seorang muslim yang menebar kebencian dan kekerasan.⁷⁴

Fatma memberikan segala pelajaran tentang menjadi seorang agen muslim yang baik. Memang sulit tinggal di negara Islam minoritas. Awalnya Fatma juga seperti itu, ia merasa asing dan ingin marah kepada setiap orang yang menghina Islam dan negaranya, tapi lama kelamaan dia mengerti bahwa dia wajib menyebarkan kedamaian kepada siapapun termasuk non muslim, karena Islam agama kedamaian bukan agama kekerasan.

⁷³Lebih lanjut dapat dilihat dalam filmnya dimenit ke 06:17.

⁷⁴Lebih lanjut dapat dilihat dalam filmnya dimenit ke 35:58.

Kemudian Rangga (Abimana Aryastya) sebagai seorang mahasiswa yang sibuk dengan jadwal kuliah tapi ia juga harus membagi jadwalnya dengan Tuhan. Dia mempunyai dua teman yang setiap hari mereka berdua ribut mempermasalahkan tentang keyakinan.

Stefan (Nino Fernandez) ia tidak percaya dengan agama, karena ia lebih mengutamakan logika. Namun, ia selalu bertanya dan selalu ingin tahu tentang apa yang dilakukan oleh Rangga, kadang ia menerima penjelasan Rangga dan kadang ia pun harus memperdebatkannya. Berbeda jika ia berbicara dengan Khan (Alex Abbad), seorang keturunan pakistan yang sangat memegang teguh hal-hal yang berkaitan dengan ibadah, maka tak jarang jika diantara keduanya sering terjadi perdebatan hebat dan Rangga yang menjadi penengah antara mereka berdua.⁷⁵

Perjalanan demi perjalanan memberikan Hanum dan Rangga pelajaran bagaimana menjadi agen muslim yang baik, menapaki situs peradaban Islam di Eropa serta membuat mereka tahu bahwa cahaya Tuhan itu sangat indah.⁷⁶

Film yang disutradari oleh Guntur Soeharjanto ini pun mendapatkan perhatian dari beberapa tokoh besar seperti Susilo Bambang Yudhoyono dan Ani Yudhoyono yang saat itu masih menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia, kemudian Amien Rais dan Istri, Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan, Mensesneg Sudi Silalahi, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mari Elka Pangestu, Dubes Uni Eropa untuk Asean dan Indoensia Olof Skoog, sejumlah politisi serta jurnalis.

SBY mengatakan, bahwa film ini sarat dengan nilai perdamaian, nilai toleransi, dan persaudaraan. Film ini menyadarkan jika beragam peradaban itu bukan untuk memisahkan tapi untuk mempersatukan.

Dubes Uni Eropa untuk Asean dan Indonesia juga mengatakan, film ini sangat bagus, mengingatkan kita warga Eropa bahwa Islam tidak hanya cara hidup, tapi juga merupakan sejarah yang tidak terpisahkan oleh peradaban Eropa. Film ini mendorong perlunya toleransi yang lebih baik lagi, dan sejalan dengan semboyan Uni Eropa yang

⁷⁵Lebih lanjut dapat dilihat dalam filmnya dimenit ke 09:02.

⁷⁶Lebih lanjut dapat dilihat dalam film99 Cahaya di Langit Eropa Part 2 dimenit ke 01:33:07.

mengusung “Kesatuan dalam keberagaman” (*Unity In Diversity*) yang sesuai dengan semboyan Indonesia “Bhineka Tunggal Ika”.⁷⁷

Beberapa komentar pun terlontar dari masyarakat yang sudah menonton film ini seperti Bilal Arosit, dia berkomentar dalam kolom Youtube “sungguh kebesaran ilahi yang tiada tertandingi sehingga dengan kebesaran dan keikhlasan memahami makna Islam yang menjadi wujud penebuh dan kasih sayang yang ditopang oleh pengetahuan dan ridho yang Maha Esa. Kemudian karya ini telah mengantarkan kebesaran makna Islam dengan bijak dan mendasar.”

Bukan hanya Bilal, Renti Susanty pun ikut mengomentari, “ini adalah film keren yang pernah saya tonton, keren. Banyak pesan-pesan agamanya, lucu dan mengharukan pas detik-detik di endingnya.”

B. Visi dan Misi Film 99 Cahaya di Langit Eropa

Sebelum berbicara mengenai visi dan misi dari film 99 Cahaya di Langit Eropa, penulis ingin menuturkan sekilas tentang sutradara film ini yaitu Guntur Soeharjanto, ia mengawali karir di dunia perfilman dengan menjadi seorang asisten sutradara dalam film *Biarkan Bintang Menari* (2003). Debutnya sebagai seorang sutradara lewat film *Otomatis Romantis* (2007). Selanjutnya ia menyutradarai film *Cinlok* (2008), *Ngebut Kawin* (2010), *Kabayan Jadi Milyuner* (2010), dan *Purple Love* (2011).

Berikut ini adalah film-film yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto : *Otomatis Romantis* (2007), *Cinlok* (2008), *Kabayan jadi Milyuner* (2010), *Ngebut Kawin* (2010), *Purple Love* (2011), *Brandal-brandal Ciliwung* (2012), *Tampan Tailor* (2013), *99 Cahaya di Langit Eropa* (2013), *Crazy Love* (2013),

⁷⁷Bambang Budiono, “SBY dan DUBES UE puji film 99 Cahaya di Langit Eropa”, *Sayangi.com*, Jakarta, 30 November 2013, <http://www.sayangi.com/politik1/read/12106/sby-dan-dubes-ue-puji-film-99-cahaya-di-langit-eropa> (diakses pada 28 Januari 2015).

Assalamu'alaikum Beijing (2014), *99 Cahaya di Langit Eropa The Final Edition* (2014), *Runaway* (2014). *99 Cahaya di Langit Eropa part 2* (2014).⁷⁸

Dengan debutnya di dunia perfilman maka tim Maxima Pictures menawarkan posisi sutradara kepada Guntur Soeharjanto. Namun, karena film ini merupakan film yang diangkat dari novel jadi sedikit tidak mudah. Produser, sutradara dan penulis naskah harus saling melengkapi dan memperkuat. Kelancaraan proses praproduksi film sendiri nantinya ditentukan oleh kekompakan dan kesepahaman antara ketiga pihak.

Akhirnya mereka menyamakan visi, pesan yang akan dituangkan dalam film. Maka, pesan utama yang akan menjadi napas film ialah menjadi agen muslim yang baik, the voice of moderate Islam, perjuangan pelajar di luar negeri, traveling dibalut perjalanan spirirual, paparan fakta sejarah peradaban Islam di Eropa, dan meraih hidayah mengenakan hijab.⁷⁹

Film ke 40 produksi Maxima Pictures ini memiliki misi yang besar dan penting. Film ini ingin menampilkan wajah Islam yang sesungguhnya, wajah Islam yang merupakan agama rahmatan lil'alamin, bukan film religi yang menggurui ataupun kisah perjalanan ke situs peradaban Islam di Eropa. Yoen K produser film ini menjelaskan, bagaimana menjadi agen muslim di negara yang mayoritas non muslim. Contohnya ketika orang muslim dibully, ia tidak membalas dengan hal yang sama, tapi justru ia memberikan pelajaran dan menunjukkan wajah Islam yang sebenarnya bukan Islam yang menebar kebencian dan kekerasan atas nama agama, seperti yang disoroti dunia barat saat ini.⁸⁰

⁷⁸<http://www.indonesianfilmcenter.com/cc/guntur-soeharjanto.html> (akses pada tanggal 5 maret 2015).

⁷⁹Hanum Salsabila rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa menapak jejak Islam di Eropa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), p.405.

⁸⁰Adhie Ichsan, "Misi Besar Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa," *DetikHot*, Jakarta, 12 September 2013, <http://hot.detik.com/movie/read/2013/09/12/151047/2357023/229/misi-besar-dalam-film-99-cahaya-di-langit-eropa?hd771104bcj> (diakses pada 28 Januari 2015).

C. Sinopsis Film 99 Cahaya di Langit Eropa

Tinggal di Eropa selama tiga tahun telah membuat Hanum tertarik kepada hal-hal baru yang lebih indah dari pada menara Eiffel di Paris, Colloseum di Roma, Gondola-gondola di Venesia, Stadion Sepakbola San Siro, dan lain-lain. Karena ternyata, Eropa menyimpan sejuta misteri tentang Islam.

Semua itu disebabkan oleh Pertemuannya dengan wanita imigran muslim asal Turki, Fatma Pasha, yang telah mengajarkannya menjadi seorang muslim yang sebenarnya. Menunjukkan pada Eropa butir-butir cinta dan luasnya kedamaian Islam. Mengajarkannya juga bagaimana menjadi seorang muslim yang menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang elegan yaitu dengan leburnya senyum dan dalamnya samudra kerendahan hati.

Bukan hanya Fatma, muallaf asal Paris, Marion Latimer yang bekerja sebagai ilmuwan di Arab World Institute Paris. Ia juga menunjukkan kepada Hanum betapa jayanya Islam di Eropa. Islam pernah bersinar sebagai peradaban yang paling maju di dunia. Ketika dakwah bisa bersatu dengan pengetahuan dan kedamaian, bukan dengan teror atau kekerasan.⁸¹

Menjadi seorang Muslim di negara yang mayoritas non muslim memang amat sulit, itu yang dirasakan oleh Rangga, ia harus memilih antara pendidikan dan ibadah, ia harus memilih bertahan hidup dengan memakan makanan haram atau tidak sama sekali, dan juga memberikan penjelasan kepada mereka bahwa dia adalah seorang muslim. Mungkin apa yang dirasakan oleh Rangga dirasakan juga oleh orang-orang muslim lainnya. Semua itu dikembalikan kepada keyakinan atas Tuhan yang Maha Esa, Allah Swt.

D. Tim Produksi Film (pemain dan crew)

Sebuah film yang bagus dan meraih beberapa penghargaan baik nasional maupun internasional, serta film yang kurang bagus sekalipun tidak pernah lepas dari

⁸¹ <http://www.hanumrais.com/p/sinopsis-99-cahaya.html> (akses pada tanggal 5 maret 2015).

tangan-tangan kreatif para crew dan pihak-pihak yang terlibat dalam penggarapannya. Begitu juga dengan Film 99 Cahaya di Langit Eropa yang mendapatkan beberapa pujian dari beberapa tokoh nasional hingga masyarakat luas, semua itu berkat orang-orang kreatif yang terlibat dalam penggarapannya.

Sebelum penulis menyebutkan orang-orang yang terlibat dalam pembuatan film ini, penulis ingin menguraikan tugas dan tanggung jawab dari beberapa departemen produksi film, berikut penjelasannya :

- **Producer** bukanlah orang yang membiayai atau menanam investasi dalam sebuah produksi, tapi producer bertugas untuk memimpin seluruh tim produksi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi dengan anggaran yang telah disetujui oleh executive producer⁸²
- **Executive Producer** adalah orang yang tidak terlibat langsung dalam pembuatan film tapi ia lebih bertanggung jawab atas pembiayaan atau pengadaan elemen-elemen produksi sebuah film.⁸³
- **Line Producer** adalah orang yang bertanggung jawab penuh untuk mengatur setiap orang dan semua permasalahan selama proses produksi, terutama menjaga agar produksi tidak melampaui batas anggaran.⁸⁴
- **Associated Producer** adalah orang yang bukan hanya berinvestasi dalam produksi film tapi ia juga cukup aktif selama pembuatan film, walaupun tidak terlibat langsung, dan ia seseorang yang berperan besar dalam proses pembuatan film.⁸⁵
- **Editor** adalah orang yang bertugas untuk penataan (pemotongan dan penyambungan) gambar video dan audio⁸⁶

⁸²Zoebazary, *Kamus Istilah...*, p. 198.

⁸³Zoebazary, *Kamus Istilah...*, p. 98.

⁸⁴Zoebazary, *Kamus Istilah...*, p. 147.

⁸⁵Zoebazary, *Kamus Istilah...*, p. 16.

⁸⁶Zoebazary, *Kamus Istilah...*, p. 93.

- **Director of Photography (DOP)** adalah tangan kanan sutradara, ia bekerja sama dengan sutradara dalam menentukan jenis-jenis shot, framing, dan pencahayaan, ia tidak mengoperasikan kamera, namun dia harus familiar dengan komposisi dan semua aspek teknik pengendalian kamera dan ia harus bertanggung jawab atas gambar hasil syutingnya.⁸⁷
- **Sound Recordist & design** adalah termasuk dalam anggota tim Sound Engineer, tugas mereka adalah bertanggung jawab atas terciptanya soundtrack film dan menyesuaikannya dengan nuasa film.⁸⁸
- **Casting** adalah orang yang bertugas melakukan pemilihan pemain dan pengontrakan aktor/aktris untuk memenuhi bagian yang dibutuhkan dalam sebuah naskah.⁸⁹
- **Assisten director** adalah orang yang bertanggung jawab atas kehadiran aktor dan aktris pada saat syuting, serta melaksanakan segala intruksi dari sutradara. Dalam sebuah produksi besar, asisten sutradara lebih dari satu, ast. Sutradara 1 mengurus pemain utama dan ast. Sutradara 2 mengurus pemain figuran. Assisten director adalah orang yang bertanggung jawab atas kehadiran aktor dan aktris pada saat syuting, serta melaksanakan segala intruksi dari sutradara. Dalam sebuah produksi besar, asisten sutradara lebih dari satu, ast. Sutradara 1 mengurus pemain utama dan ast. Sutradara 2 mengurus pemain figuran.⁹⁰
- **Script continuity** adalah orang bertanggung jawab dalam hal-hal yang terjadi selama pengambilan gambar sebuah scene. Biasanya berisi identifikasi kru, setting kamera, kondisi lingkungan, status tiap take, serta detail action yang dilakukan.⁹¹

⁸⁷Zoebazary, Kamus Istilah..., p. 80.

⁸⁸Zoebazary, Kamus Istilah..., p. 238.

⁸⁹Zoebazary, Kamus Istilah..., p. 45.

⁹⁰Zoebazary, Kamus Istilah..., p. 16.

⁹¹Zoebazary, Kamus Istilah..., p.64.

- **Boomer** atau Boom man adalah orang yang mengoprasikan mikrofon boom⁹²

Setelah mengetahui tugas dan tanggung jawab dari beberapa departemen dalam produksi film, maka penulis akan menyebutkan tim produksi film 99 Cahaya di Langit Eropa beserta para pemain yang terlibat didalamnya, dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 :
Tim Produksi Film 99 Cahaya di Langit Eropa
(pemain dan crew)

No	Jabatan	Nama
1	2	3
1	Director	Guntur Soehardjanto
2	Producer	Ody Mulya Hidayat
3	Executive Producer	Yoen K
4	Line Producer	Sudiadi Chang
5	Associated Producer	Hanum Salsabila Rais Rangga Almahendra
6	Production Design	Yoen K Guntur Soehardjanto Alim Sudio
7	Writter	Hanum Salsabila Rais Rangga Almahendra Alim Sudio
8	Editor	Ryan Purwoko
9	Director of Photography	Enggar Budiono
10	Sound Record Disk & Design	Adityawan Susanto

⁹²Zoebazary, Kamus Istilah..., p. 32.

11	Music	Joseph
12	Costume & make up	Retno Ratih Damayanti
13	Casting	Bhutet Erlina
14	Promotion	Hasanuddin
15	Post Production Manager	Askan Larepand
1	2	3
16	Asisten Director	Syamsul Ma'arif
17	Asisten Camera	Aryo Piningit
18	Script Continuity	Pritagita Arianegara
19	Asisten Script Continuity	Azizah Imam
20	Boomer	Lutfi Ginanjar
21	Lighting	Irwansyah Babox
22	Asisten Costume & make up	Abraham Soekarno Puspa (abe) Darto (Unge)
23	Asisten Sound Designer	Lutfi Ginanjar
24	Mixing Studio Manager	Era Adityawan
25	Junior Sound Engineer	Gilang Putra Pamungkas Adhitya Koeswardhana
26	Asisten Editor	Hendra Adhi
27	Acting Coach	Arswendy Nasution
28	German Language Coach	Augusty Papuli

29	Cast	Acha Septriasa Abimana Aryasatya Raline Shah Nino Fernandes Dewi Sandra Marissa Nasution Alex Abbad
30	Special Appearance	Fatin Shidqia Lubis Dian Pelangi Hanum Salsabila Rais
31	Introduction	Geccha Tavvara

E. Karakter Pemain

1. Hanum yang diperankan oleh Acha Septriasa adalah tokoh utama dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Karakternya menjadi seorang ibu rumah tangga di Wina yang selalu ingin tahu karena sejatinya ia adalah seorang reporter sejak di Jakarta.
2. Rangga, yang diperankan oleh Abimana Aryasatya adalah suami dari Hanum, yang menjadi mahasiswa doktoral. ia selalu masuk dalam situasi perbedaan pendapat tentang agama dengan teman-temannya dan memecahkan masalah yang sering dialami muslim minoritas seperti kesulitan beribadah.⁹³
3. Fatma Pasha, yang diperankan oleh Raline Shah adalah seorang muslim imigran asal Turki yang menemani suaminya bekerja di Austria. Ia memiliki pengetahuan mendalam tentang Islam, khususnya di Eropa. Dan ia pun

⁹³<http://hot.detik.com/movie/read/2013/10/07/172515/2380395/229/2/karakter-rangga-di-99-cahaya-di-langit-eropa-alami-pengembangan-dari-novel> (akses pada tanggal 5 maret 2015).

menjadi teman sekaligus orang yang menuntun Hanum mengenal jejak-jejak Islam di Eropa sehingga Hanum semakin cinta dengan agamanya.

4. Marion Latimer, yang diperankan oleh Dewi Sandra adalah seorang bule perancis yang memeluk agama Islam setelah mempelajari Islam lewat literatur, seni dan budaya. Marion bukan hanya tour guide Hanum selama di Paris tapi ia juga menunjukkan kepada Hanum kejayaan dan peninggalan Islam di Paris.
5. Stefan, yang di perankan oleh Nino Fernandes adalah seorang yang memiliki pemikiran sekuler, tidak percaya pada agama karena dia lebih mengutamakan logika. Tokoh ini akan selalu beradu akting dengan Rangga dan Khan.
6. Khan, yang diperankan oleh Alex Abbad adalah seorang keturunan Pakistan yang selalu memegang teguh kepercayaannya dan bisa dibilang ia seorang yang cukup radikal dengan ideologi. Maka tak heran jika dalam film ia selalu berdebat dengan Stefan tentang masalah keyakinan.
7. Maarja, yang diperankan oleh Marisa Nasution adalah seorang wanita Jerman yang menjadi teman akrab Rangga. Tapi, ia juga akan beradu konflik dengan Rangga dan Khan tentang masalah perbedaan sudut pandang.
8. Latife, yang diperankan oleh Dian pelangi adalah perempuan keturunan Turki yang memiliki toko di Austria, ia selalu menerapkan kejujuran dan murah senyum kepada pelanggan.
9. Ezra, yang diperankan oleh Hanum Rais adalah saingan Latife dalam usahanya. Namun ia tertarik dengan apa yang diterapkan Latife sehingga ia memutuskan untuk menjadi muallaf.⁹⁴

⁹⁴<http://hot.detik.com/movie/read/2013/10/04/152923/2378137/229/11/mengenal-karakter-karakter-dalam-film-99-cahaya-di-langit-eropa> (akses pada tanggal 5 maret 2015).

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dapat dipertunjukkan. Film yang merupakan salah satu media komunikasi dakwah, maka dalam hal ini peneliti ingin memfokuskan pada pesan dakwah yang terdapat dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Pesan sendiri ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima yang merupakan seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Dalam komunikasi dakwah lambang yang biasa digunakan ialah bahasa, gambar, visual, dan sebagainya yang terdapat dalam retorika, surat kabar, film dan televisi.⁹⁵ Kemudian John H. Power dalam bukunya *On the Intellectual Structure of the Human Communication Discipline, Communication Education* mengatakan bahwa pesan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam komunikasi. Menurutnya pesan memiliki tiga unsur, yaitu 1) tanda dan simbol; 2) bahasa; 3) wacana (*discourse*).

Pesan yang kita sampaikan kepada penerima pesan dapat berupa simbol atau tanda. Simbol atau tanda bermaksud menjadi operator dalam berkomunikasi, simbol tersebut dapat berupa gerak-gerik tubuh, penyembelihan hewan, pemberian kado, proses memasak, cara-cara makan dan minum, menari, bersandiwara, semuanya itu dapat berfungsi sebagai simbol.⁹⁶ Simbol sendiri memiliki arti barang atau pola yang apapun sebabnya, bekerja pada manusia, dan berpengaruh pada manusia, melampaui pengakuan semata-mata tentang apa yang disajikan secara harfiah dalam bentuk yang diberikan itu.⁹⁷ Simbol menjadi bagian yang bersifat konotatif, karena jika manusia berkomunikasi melalui simbol-simbol yang diberikan, manusia itu akan mengartikan

⁹⁵Ilaihi, *Komunikasi Dakwah...*, p.98.

⁹⁶F.W. Dilliasstone, *The Power Of Symbols*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), p.22.

⁹⁷Dilliasstone, *The Power...*, p.19

dan menafsirkan makna yang berbebeda-beda satu sama lainnya. Karena pada hakikatnya simbol mempunyai makna sendiri yang diciptakan dari rasa emosi dan juga pengasahan yang kreatif dalam diri manusia.

Demikian juga dengan film yang tidak jauh dari fotografi peneliti memandang bahwa didalam film banyak sekali simbol yang harus diberikan makna agar film yang kita tonton dapat menyampaikan pesannya secara lengkap dan tidak ada yang disembunyikan, bukan hanya pesan moral, pesan cinta, pesan perdamaian tapi juga pesan dakwah Islam, yang secara tidak langsung kita melihatnya namun kita tidak mampu untuk menafsirkan makna dibalik simbol tersebut.

Dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa ada beberapa simbol atau tanda dalam setiap adegan dan juga dialognya, namun bagaimana jika simbol atau tanda tersebut kita analisis menggunakan analisis semiotik dengan teori Roland Barthes yang memaknai tanda dengan dua tahap pemaknaan; tahap denotatif sebagai tahap pertama dan tahap konotatif sebagai tahap kedua.

A. Simbol Atau Tanda dalam Adegan yang Mengandung Pesan DakwahIslam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Adegan atau *scene* merupakan bagian dari *Sequence* atau babak yang menjadi penggambaran suasana dari suatu drama. Sedangkan babak merupakan bagian dari drama yang terdiri dari dua atau tiga bahkan lebih, mungkin yang sering kita dengar dengan istilah permulaan, klimaks dan ending.

Adegan menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah film, karena melalui adegan yang diperankan oleh aktor dan aktris pesan dalam film tersebut dapat disampaikan kepada penonton. Seperti film 99 Cahaya di Langit Eropa, berbagai adegan mampu menghidupkan suasana drama dalam film ini, mampu menguras emosi penonton, sampai membuat penonton kagum dengan film karya Guntur Soeharjanto ini, karena bukan hanya keindahan Eropa yang ditampilkan tapi juga memiliki pesan Islam yang sangat luar biasa. Beberapa adegan atau *scene* yang mengandung pesan dakwah Islam tersebut ialah :

1. Ketika Khan dan Rangga yang melakukan shalat di dalam ruangan tempat sembahyang bagi seluruh agama.
2. Rangga yang berada dilema antara shalat Jumat dan ujian.
3. Marjaa yang heran dengan sikap Rangga setelah ia menyentuhnya dan ia harus kembali bersuci.
4. Hanum yang kecewa dengan sikap Fatma terhadap non-muslim yang sudah menghina Islam
5. Hanum yang sedang mengajarkan Bahasa Inggris kepada Ezra dan Latieve.
6. Hanum memberikan mie goreng ikan asin kepada Alex.

Berikut ini adalah penjelasan dari setiap adegan diatas menggunakan teori semiotika model Roland Barthes yang memaknai simbol atau tanda dalam dua tahap pemaknaan, tahap denotatif dan tahap konotatif :



Gambar 1.

Gambar ini menunjukkan bahwa Khan ragu dengan shalat yang akan dilakukannya karena ruangan itu merupakan tempat sembahyang bagi seluruh agama.

a. Tahap denotatif

Pada *scene* 8 dan 10 ini Rangga dan Khan awalnya ingin menjalankan sholat di sudut lorong yang biasa mereka pakai untuk Sholat, pada saat iqomah, Marjaa

memergoki mereka dan berkata “*Prof. Reinhard sudah katakan jangan sembahyang disini, karena ini tempat umum, mahasiswa lain dapat terganggu.*”⁹⁸ Khan mencoba untuk menjelaskan pada Marjaa, dan Marjaa memberi tahu mereka tempat ibadah yang sudah disiapkan oleh pihak kampus bagi seluruh umat beragama yang ingin beribadah. Ruangan itu adalah ruangan ibadah bagi seluruh agama; Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghuchu.

Simbol-simbol kepercayaan agama-agama tersebut dapat dilihat dari adanya patung Budha, lilin-lilin yang ditempatkan pada sebuah almunium, altar lengkap dengan salib dan patung Bunda Maria, tempat menaruh dufa lengkap dengan patung dewi Kwan-in dan ada seseorang yang sedang melakukan ibadah kepada Tuhannya dengan cara menyatukan kedua telapak tangan, kemudian digoyang-goyang sebagai simbol bahwa ia meminta kebahagiaan kepada Tuhan. Ketika melihat hal seperti itu, Khan ragu untuk melaksanakan shalat ditempat tersebut, tapi Rangga mencoba untuk meyakinkan Khan bahwa mereka sholat bukan karena tempatnya tapi niatnya.

b. Tahap konotatif

Pada *scene* yang mempunyai latar tempat di ruangan ibadah yang penuh dengan simbol-simbol keagamaan tersebut, menunjukkan bahwa apabila seorang muslim merasa kesulitan dalam beribadah, baik itu dalam hal tempat, ataupun waktu, maka seorang muslim harus selalu meyakini bahwa Allah Maha Tahu atas apa yang kita lakukan dan apa yang kita niatkan. Agama Islam pun selalu memberikan keringan kepada umatnya yang mengalami sedang mengalami kesulitan, karena agama tidak pernah memaksa umatnya untuk beribadah sesuai dengan aturan dalam syari’at agama Islam.

Seperti halnya Rangga yang berusaha untuk mengerti apa yang diminta oleh Prof. Reinhard dan kampus tempatnya menuntut ilmu. Tapi Khan ia tidak mau menuruti apa yang diperintahkan oleh Prof. Reinhard, karena menurutnya ibadah di

⁹⁸Lebih lanjut dapat dilihat dalam filmnya di menit ke 12:17.

ruangan itu merupakan hal yang tidak wajar, dan khawatir ibadah sholat mereka tidak sah.

Dalam hal ini, sholat merupakan bentuk penghambaan diri kepada sang Maha Pencipta, yang telah memberikan kehidupan, kesehatan dan juga iman kepada-Nya, maka, melakukan shalat adalah hal yang wajib, tidak peduli dalam keadaan apapun dan dimana pun shalat harus selalu dilaksanakan. Seperti halnya seseorang yang berada diatas gerbong kereta, berada diatas gedung paling tinggi, ataupun diatas kapal pesiar, shalat harus dilakukan, hal ini membuktikan bahwa shalat tidak harus dilakukan ditempat-tempat yang bersentuhan langsung dengan tanah, atau di masjid saja sebagai rumah ibadah tapi dimana pun kita mampu melakukan shalat maka lakukanlah, selama tempat tersebut bersih dan suci, Rasulullah Saw bersabda :

Dari Zaid bin Jubairah dari Daud bin Hushain dari Ibnu Umar, bahwa sanya Rasulullah Saw melarang shalat ditujuh tempat, yaitu: temoat pembungan sampah, tempat penyembelihan hewan, kuburan ditengah jalan, tempat pemandian, ditempat penambatan unta, dan diatas ka'bah.⁹⁹



Gambar 2.

Gambar ini menunjukkan bahwa Rangga berada dilema antara sholat jumat dan ujian.

a. Tahap denotatif

⁹⁹Hadist ini dikeluarkan oleh Ibnu majah dalam Kitab "*al-Masajid*," bab "*al-mawadhi' al-lati Takrahu fi ha ash-shalah*,"(746) Jilid 1, hal. 246. *Mustadrak al-Hakim*, jilid 1, hal. 251. Tirmidzi dalam "*abwab ash-Shalah*,"(317) jilid II, hal. 131. Kemudian lafal Hakim dan Tirmidzi adalah "*Seluruh Permukaan bumi ini dibolehkan untuk dijadikan sebagai tempat sujud, selain kuburan dan tempat pemandian.*" Dalam buku Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunah Jilid 1*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), p. 448.

Pada *scene* ini Rangga sangat dilema dengan dua pilihan, dua pilihan itu adalah ujian yang berlangsung hari jumat dan bertepatan dengan jadwal sholat jumat, jika dia tidak mengikuti ujian maka ia tidak akan lulus dan harus mengulang tahun depan. Namun, disisi lain ia sebagai seorang muslim ia mempunyai kewajiban untuk melaksanakan sholat jumat. tapi Prof. Reinhard tidak mau tahu tentang hal itu, ia pun coba menjelaskan kepada Rangga kalimat *Bismillahirrahmanirrahim*,¹⁰⁰ bahwa Tuhan sangat mengerti hidup kita, Dia maha penyayang dan agama harusnya mempermudah pemeluknya bukan sebaliknya.

Dengan raut muka yang sangat kecewa, akhirnya memutuskan untuk mengikuti ujian dan menggantikan sholat Jumat dengan sholat dhuhur. namun ada masih ada perasaan bersalah pada Allah karena ia tidak melaksanakan shalat Jumat tergambar pada ekspresinya pada saat ia mengerjakan soal-soal ujian.

b. Tahap konotatif

Pada *scene* ini Rangga berada dilema antara dua pilihan, sholat jumat yang merupakan kewajiban bagi seorang muslim, dan ujian yang harus diikutinya yang bertepatan dengan waktu sholat Jumat, dalam hal ini Prof. Reinhard yang bukan seorang muslim dia mengerti tapi dia tidak mau tahu dengan permasalahan Rangga dengan ibadah Jumat, bahkan ia mengeluarkan argumen *Bismillahirrahmanirrahim* bahwa Tuhan itu Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dan Tuhan tidak akan memberatkan persoalan kepada umatNya.

Dalam hal ini, percaya kepada Allah dengan kepercayaan yang sesungguhnya adalah meyakini bahwa Allah Maha Tahu, Maha Melihat, Maha Mendengar dengan segala sifat-sifatNya. Dia berkuasa menciptakan makhluk alam semesta ini, dan Ia berkuasa membuat aturan-aturan yang diberlakukan bagi ciptaanNya.

Keyakinan seperti ini disebut dengan keyakinan kepada Qadha dan Qadhar Allah, artinya percaya bahwa segala hukum, keputusan, perintah, ciptaan Allah

¹⁰⁰Lebih lanjut dapat dilihat dalam filmnya dimenit ke 41:05.

berlaku pada makhlukNya, dan tidaklah terlepas dari ketentuanNya.¹⁰¹ Namun, disamping itu kita juga percaya bahwa Allah telah memberikan kemampuan-kemampuan istimewa terhadap manusia untuk berbuat sesuatu serta memilih untuk menentukan apa yang hendak kita lakukan.

Sholat Jumat bagi laki-laki hukumnya wajib, namun, jika kita dalam keadaan udzur dan tidak ada orang yang bisa menggantikan pada perkara itu, maka dibolehkan bagi kita untuk tidak melaksanakan sholat jumat dan menggantinya dengan sholat dzuhur. Maka, dalam hal ini Islam memberikan kemudahan yang disebut Rukhsah dalam kaidah Ushul fiqh: “*Rukhsah-rukhsah itu tidak boleh dihubungkan dengan kemaksiatan*”. Rukhsah atau keringana yang diberikan oleh agama boleh dilakukan selama kegiatan yang dilakukan adalah positif atau demi kemaslahatan umat, tapi rukhsah tidak dapat diberikan kepada sesuatu yang dianggap kemaksiatan atau merugikan orang lain.

Jika kita melihat pada ekspresi wajah yang Rangga tunjukan kepada penonton menjelaskan bahwa ia merasa bersalah telah meninggalkan shalat Jumat demi ujian, namun kita kembali lagi kepada kaidah ushul fiqh diatas dan firman Allah SWT yang menerangkan tentang kemudahan bagi umatnya yang berada dalam kesusahan dalam surat Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ
فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ
يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ
عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹⁰¹Kaelany HD, *Islam Iman dan Amal Shaleh*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), p. 45.

“Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”¹⁰²



Gambar 3.

Gambar ini menunjukkan Marjaa sangat heran dengan sikap Rangga yang hanya disentuh saja, Rangga harus kembali bersuci.

a. Tahap denotatif

Pada *scene*62 ini Marjaa ingin memberitahukan Rangga tentang pesta dansa yang diadakan oleh kampus bagi mahasiswa luar negeri. Pada saat itu, Rangga mempunyai wudhu dan Marjaa yang tidak mengerti dan tidak tahu, ia memegang tangan Rangga.¹⁰³ Rangga mengambil wudhu kembali, dan Marjaa menyentuhnya kembali, sampai Rangga harus berwudhu selama tiga kali.

Marjaa heran dengan sikap Rangga, ada apa dengan Rangga padahal ia hanya menyentuhnya tapi kenapa dia harus kembali ke kamar mandi lagi, dia bertanya pada Khan, dan Khan menjawab, dia harus bersuci lagi karena tidak seharusnya dia disentuh oleh wanita selain istrinya.

b. Tahap konotatif

Scene ini mencoba untuk menjelaskan bahwa agama Islam mewajibkan umatnya untuk bersuci terlebih dahulu sebelum ia melaksanakan sholat, yang lazim disebut dengan wudhu. Wudhu bertujuan untuk membersihkan diri dari hadast kecil sebelum seseorang mendirikan sholat.

¹⁰²Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), p. 45.

¹⁰³Lebih lanjut dapat dilihat dalam filmnya dimenit ke 08:52.

Bersuci atau Wudhu dilakukan dengan menggunakan air, jika seorang muslim sudah mempunyai wudhu maka ia tidak boleh tersentuh oleh wanita selain muhrimnya, namun ada juga beberapa madzhab yang tidak membatalkan hal tersebut seperti madzhab imam Maliki yang berada di Mekah, tak heran jika seluruh umat muslim yang sedang melaksanakan ibadah haji atau umrah kemudian mereka bertawaf dan bersentuhan dengan selain muhrimnya maka hal ini tidak membatalkan wudhunya, berbeda jika kita berada di Indonesia, hal tersebut tentu menjadikan wudhu kita batal karena mayoritas penduduk Indonesia memegang Madzhab Imam Syafi'i.

Namun ada juga yang berpendapat bahwa bersentuhan dengan wanita didasari dengan syahwat maka hal tersebut membatalkan wudhu dan ada juga yang mengatakan bahwa bersentuhan dengan wanita disini adalah berjima', kemudian Jika tidak mendapatkan air maka harus menggantinya dengan debu yang telah disucikan dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam Islam.

Dalam hal ini Alquran menjelaskan dalam Surat Al-Maidah ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا ۗ وَاِنْ كُنْتُمْ
مَّرْضٰى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَايِبِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَآءً
فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ
عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلٰكِنْ يُرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وِلِيْتُمْ نِعْمَتَهُ ۗ عَلٰيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ



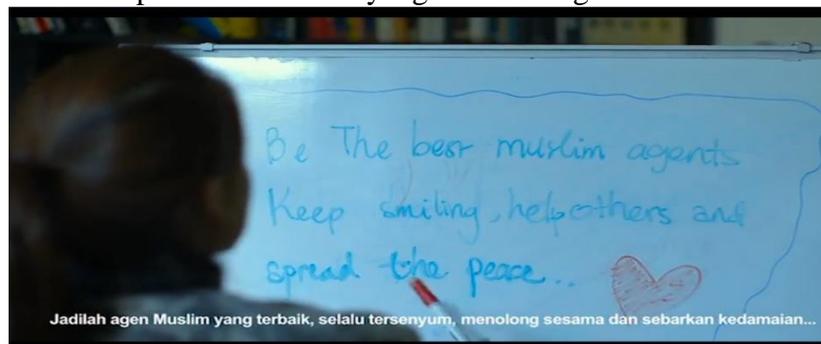
“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan basuhlah kakimusamapi dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan

atau kembali dari tempat buang air atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih), sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu, Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmatNya bagimu, supaya kamu bersyukur.”(Q.S. Al-Maidah: 6).¹⁰⁴



Gambar 4.

Gambar ini menunjukkan Hanum kecewa dengan apa yang dilakukan Fatma kepada non-muslim yang sudah menghina Islam.



Gambar 5.

Gambar ini mencoba untuk memberitahu bahwa menjadi muslim itu harus selalu menebar kedamaian.

a. Tahap denotatif

Pada gambar 4 *scene* 21 ini Hanum sangat kecewa dengan sikap Fatma yang tidak membalas perlakuan non muslim yang sudah menghina bangsa Turki dan umat muslim. Pada saat itu mereka berdua dan Ayse sedang makan disalah satu cafe dan

¹⁰⁴Republik Indonesia, Alquran..., p. 158.

mereka meminum capuccino dan roti croissant (roti berbentuk bulan sabit seperti lambang bendera Turki).

Tiba-tiba ada dua orang non muslim yang membicarakan tentang roti croissant, mereka berkata bahwa jika kita makan roti croissant berarti sama saja kita mengalahkan orang muslim dan Turki, karena roti ini melambangkan kekalahan bangsa Turki ketika menyerang Austria. Hanum pun kaget dan melarang Ayse untuk memakan roti tersebut, dia kesal dan ingin memberikan pelajaran untuk kedua orang non muslim itu. Tapi, Fatma mencegahnya dan ia membayar semua makanan kedua orang non muslim tersebut serta menuliskan alamat emailnya pada kertas dan meminta tolong kepada pelayan agar menyerahkannya kepada dua orang non muslim itu.¹⁰⁵

Dengan perasaann kecewa serat raut muka yang menunjukkan rasa kesal, Hanum menganggap sikap Fatma itu adalah pengecut, dan setelah itu Fatma memberikan argument bahwa untuk membuat mereka yang non-muslim itu mengerti agama Islam adalah seperti ini, bukan dengan kekerasan.

Sedangkan pada gambar 5scene29ini menggambarkan Hanum sedang menjadi guru bahasa Inggris bagi Latife dan Ezra serta ia diminta untuk mengajari bahasa Inggris untuk anak-anak didik Fatma, Latife dan Ezra yang mayoritas adalah muallaf dari berbagai negara.

b. Tahap konotatif

Islam merupakan agama yang menebarkan kasih sayang dan menjadi penyempurna serta memperbaiki akhlak manusia. Islam bukan agama yang dikenal oleh dunia barat sebagai agama teroris, dan agama yang menyebarkan kekerasan. Allah mengutus nabi Muhammad sebagai teladan bagi seluruh alam serta menjadi rahmat seluruh alam. Nabi Muhammad diutus untuk memperbaiki akhlak manusia, nabi diutus untuk menciptakan kedamaian bagi bumi, bukan untuk memebat kebencian dan juga peperangan.

¹⁰⁵ Bisa dilihat dalam filmnya dimenit ke 35:05.

Dengan balutan hijab yang selalu dikenakan oleh Fatma dan Ayse menunjukkan bahwa mereka akan selalu berpegang teguh dengan keyakinannya kepada Allah dan menjadi agen muslim yang menyebarkan kebaikan bagi siapa saja. Sikap Fatma yang ramah, penuh kesabaran, serta memberikan senyum pada siapa saja merupakan simbol bahwa menjadi seorang muslim di negara Islam minoritas terlebih lagi di negara yang sangat membenci Islam adalah dengan cara seperti ini.

Hal tersebut akan membuat asumsi-asumsi mereka pada Islam yang mereka kenal keras, teroris, kejam, dan lain sebagainya, menjadi asumsi yang salah, karena ketika kita berbuat baik, saling menghargai, menghormati perbedaan, maka Islam yang dulu mereka kenal kejam akan berubah menjadi wajah Islam yang penuh kasih sayang kepada siapa saja. Karena Islam bukan Agama yang menebarkan kasih sayangnya bagi sesama muslim saja, tapi Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam. Seperti yang difirmankan Allah Swt :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.”(Q.S. Al-Anbiya:107).¹⁰⁶

Seperi yang terjadi pada gambar 4 menunjukkan sikap Fatma yang sudah terbiasa dengan perilaku dan ucapan non muslim yang terkadang suka menghina Islam, tapi tidak dengan Hanum, ia kecewa, ia marah dengan apa yang diucapkan non muslim yang sudah menghina Islam. Fatma yang berjanji pada dirinya akan berusaha membayar segala kesalahan yang sudah dilakukan Kara Mustofa, yaitu menjadi muslim yang menyebarkan kedamaian bukan dengan kekerasan, karena dengan begitu masyarakat Eropa akan mulai mengerti bahwa Islam bukan agama teroris.

Pada gambar 5 menunjukkan Hanum menjadi guru bahasa Inggris bagi Latife dan Ezra. Kalimat yang diajarkan oleh Hanum pertama kali adalah apa yang sudah tertulis dalam whiteboard, kalimat itu ialah *“Be the best muslim agents keep smiling,*

¹⁰⁶Republik Indonesia, Alquran..., p. 508.

help others and spread the peace” dari kalimat ini film 99 Cahaya di Langit Eropa mencoba memberitahu penonton bahwa menjadi muslim yang rahmatan lil’alamin itu sangat mudah, cukup dengan tersenyum, menolong orang lain, dan menebar kedamaian bagi siapapun termasuk non muslim.

Dari kalimat ini dan juga sikap Fatma dan teman-temannya kepada non muslim Eropa menjadi salah satu misi dari film ini. Karena berdakwah bukan hanya dengan lisan tapi juga dengan perbuatan.



Gambar 6.

Scene ini menggambarkan sebagai seorang muslim kita harus berbuat baik kepada tetangga sekalipun tetangga kita seorang non-muslim.

a. Tahap denotatif

Pada *scene* 33 ini Hanum memasak mie goreng bersama Rangga, karena mereka mempunyai tetangga akhirnya Hanum pun berbagi mie goreng ikan asin, Awalnya tetangga Hanum itu (Alex) sempat memarahinya karena bau ikan asin yang sangat asing baginya dan sangat mengganggu bahkan menyebutnya seperti bau kaos kaki. Maka dari itu, Hanumberbagi mie goreng ikan asin kepadanya agar Alex bisa merasakan nikmatnya ikan asin dan tidak menyebutnya lagi dengan bau kaos kaki.

Dengan penuh semangat Hanum memberikan mie goreng tersebut dan berharap Alex menyukainya. Alex mengambilnya dengan perasaan bahagia sekaligus

heran, sambil melihat-lihat mie dan ikan asin yang melengkapinya. Dan hasilnya alex suka dengan ikan asin bahkan ia menanyakan dari mana ikan asin itu.¹⁰⁷

b. Tahap konotatif

Apa yang dilakukan Hanum pada menit ke 51:21 dalam film ini sangat sesuai dengan yang diperintahkan oleh Alquran yaitu berbuat baik kepada tetangga. Tetangga adalah orang terdekat kita, bagaimanapun jika kita berada dalam keadaan senang, sedih maupun sakit orang yang mengetahui pertama kali adalah tetangga kita. Islam telah mengajarkan umatnya untuk berbuat baik dalam bergaul bersama tetangga, menjenguknya ketika sakit, walaupun tetangga itu bukan seorang muslim.

Sepiring mie goreng ikan asin tersebut menjadi simbol ketulusan hati seorang Hanum dan suaminya untuk berbagi kepada sesama, menjaga silaturahmi dengan tetangga, berbuat baik kepada siapa saja tanpa memandang latar belakang orang tersebut, apa agamanya dan apa kewarganegaraannya. Karena Islam mengajarkan umatnya agar selalu berbuat baik kepada saja dan menjalin tali persaudaraan dan silaturahmi dengan sesasam, bukan hanya kepada orang tua, kerabat, dan teman saja, tapi berbuat baik juga harus kepada tetangga kita, baik itu muslim ataupun non muslim. Hanum dan Rangga mencoba untuk mempraktekan sebagai agen muslim yang baik yang ramah dengan senyuman, saling berbagi, bukan dengan membalas sikap mereka yang tidak tahu dengan muka masam ataupun rasa benci. Hal ini ia lakukan karena Islam bukan pedang tapi kedamaian.

Seperti yang terkandung dalam ayat 36 dari surat An-Nisaa' :

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

¹⁰⁷ Dapat dilihat dalam filmnya dimenit ke 01:02:01.

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”(Q.S. An-Nisaa’: 36).*¹⁰⁸

B. Simbol Atau Tanda dalam Dialog yang Mengandung Pesan Dakwah Islam dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa.

Dialog adalah percakapan antara dua orang atau lebih dalam sebuah pembuatan film atau drama. Didalam drama biasanya tokoh mengucapkan dialog yang sesuai dengan apa yang ditulis pada naskah, tapi dalam sebuah film pemeran atau tokoh dapat mengucapkan kalimat yang tidak sama dengan apa yang ada dalam skenario, hal ini dilakukan agar dialog yang mereka ucapkan sesuai dengan penjiwaan mereka namun tidak melewati batas atau yang biasa disebut dengan improvisasi. Seperti yang ada dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa yang diperankan oleh beberapa artis ternama Indonesia, mereka melakukan dialog dengan penuh penjiwaan, sehingga secara tidak langsung mereka mampu membuat penonton tertawa, terharu bahkan menangis. Berikut ini dialog-dialog yang mengandung pesan dakwah Islam dan ditinjau dari dua tahap pemaknaan semiotika Roland Barthes:

1. Saat Fatma memberi tahu Hanum alasan masuk gereja.
2. Saat Rangga memberi tahu Stefan bahwa daging babi itu haram.
3. Saat Stefan yang ingin tahu kenapa Islam membolehkan Poligami.
4. Saat Marion memberi tahu Hanum tentang alasan ia memakai hijab.

Berikut ini adalah penjelasan dari setiap dialog diatas menggunakan teori semiotika model Roland Bartes yang memaknai simbol atau tanda dalam dua tahap pemaknaan, tahap denotatif dan makna konotatif.

¹⁰⁸Republik Indonesia, Alquran..., p.123.



Gambar 7.

Gambar ini menunjukkan Hanum ragu dengan ajakan Fatma untuk memasuki Gereja.

a. Tahap denotatif

Pada *scene*20 ini Hanum ingin mengenal jejak-jejak peninggalan Islam di Eropa, Fatma pun mengajaknya. Hanum dibawa berkunjung ke bukit Kahlenburg yang terdapat benteng peninggalan Islam pada zaman Merzifonlu Kara Mustofa Pasha dari kesultanan Usmaniyah. Namun, tiba-tiba cuaca diluar sangat dingin dan Fatma mengajak Hanum dan Ayse untuk memasuki sebuah gereja di area Kahlenburg.

Hanum bingung dan bertanya: *kok kita masuk Gereja Fatma?*

Fatma : *masuk Gereja untuk sekedar menghangatkan badan tidak ada salahnya kan Hanum.* ¹⁰⁹

b. Tahap konotatif

Pengambilan gambar sebuah gereja dengan aktifitas keagamaan didalamnya bahkan lalu-lalangnya wisatawan didalam gereja tersebut menunjukkan bahwa gereja ini penuh dengan nilai sejarah, namun masih dijadikan tempat ibadah umat Kristen. Dapat dilihat dan juga didengar lantunan lagu-lagu rohani Kristen dan simbol-simbol keagamaan umat Kristen masih terpajang dengan rapi, bukan hanya itu lilin yang sejatinya untuk melengkapi ruangan ibadah ini dan sebagai salah satu simbol misa peribadatan, digunakan oleh sebagian wisatawan untuk dapat menghangatkan badan

¹⁰⁹Dapat dilihat dalam filmnya dimenit ke 29:34.

mereka dari udara dingin, tapi harus memasukan uang seikhlasnya setelah selesai menghangatkan badan.

Hal tersebut juga dilakukan Hanum, Fatma dan Ayse dimenit ke 29:46 ini. Gereja memang rumah ibadah bagi agama Kristen, tapi seorang muslim diperbolehkan memasukinya selama niat dan maksudnya bukan untuk beribadah, melainkan untuk belajar, mengenal, dan menghargai serta ketika dalam keadaan mudharat.

Seperti yang dilakukan Hanum dan Fatma, Fatma menjelaskan pada hanum memasuki gereja tidak ada masalah, karena hanya bermaksud untuk menghangatkan badan bukan untuk beribadah atau mengganggu umat kristiani yang sedang berdoa. Dalam hal ini, jika umat muslim sedang berada pada posisi yang Hanum alami, maka Islam membolehkan sesuatu yang dilarang untuk dikerjakan dengan sebab adanya mudharat, namun dibolehkannya hal itu harus dengan batas yang wajar dan tidak melewati batas. Seperti kaidah Ushul fiqh :

*“Apa-apa yang diperbolehkan karena mudharat diperkirakan sewajarnya, atau menurut batasan ukuran kebutuhan minimal.”*¹¹⁰

Jadi apa yang dilakukan Fatma dan Hanum memasuki gereja itu dibolehkan, karena ketika mereka memasuki gereja, mereka hanya ingin menghangatkan badan dari cuaca yang sangat dingin, karena hanya tempat itu yang dekat dari jangkauan mereka dan tempat yang bisa membuat badan mereka hangat dari dinginnya cuaca. setelah itu mereka keluar tanpa melakukan ritual keagamaan ataupun yang lainnya.

¹¹⁰Rahmat Syafe'i, Ilmu Ushul Fiqh, (Bandung: CV Pustaka Setia, cet ke-5, 2010), p.290.



Gambar 8.

Gambar ini menunjukkan Stefan sedang merayu Rangga agar mau mencoba memakan daging babi.

a. Tahap denotatif

Pada *scene*6 ini Rangga memberitahu Stefan bahwa ia sedang makan salad buah, sebelum *scene* 6 ini, di *scene* 2 Rangga pergi ke kantin kampus untuk membeli makan siang, ia bertanya pada penjaga kantin hamburger yang berisi daging ayam, karena ia seorang muslim, tapi si penjaga kantin tidak paham apa yang diucapkan Rangga dia tidak bisa berbahasa inggris. Rangga pun menggunakan bahasa tubuh, ia menggerakkan kedua tangannya menyerupai gerakan sayap ayam, dengan begitu si penjaga kantin mengerti dan langsung bertanya “*Sie sie moslem?(apakah anda seorang muslim)*”, si penjaga kantin pun langsung mengambilkan dua cup salad buah untuk Rangga, dengan menunjukkan ekspresi wajah yang sedikit kecewa namun ia tetap memberikan senyum pada si penjaga kantin dan mengambil salad buah tersebut.

Ketika sedang asyik makan sambil membaca buku, Stefan menghampirinya ditemani seekor anjing kesayangannya *Stello*. dia mengira bahwa Rangga sedang diet karena dia hanya memakan salad buah. Rangga coba menjelaskan pada Stefan bahwa dirinya tidak sedang diet karena di kantin tidak ada daging ayam makannya dia lebih memilih untuk membeli salad buah daripada burger daging babi.

Stefan : agama kamu itu ribet banget, tahu ga daging babi itu enak, belum lagi di Eropa ini daging babi itu paling murah, udah pernah coba?

Rangga : apakah itu anjingmu?, di negaraku ada beberapa orang memakan anjing seperti ini.

Stefan : It's Crazy man!(kaget) Aku sangat menyayangi anjingku tidak mungkin aku memakannya.

Rangga: Same thing, I love my God so much, tidak mungkin aku melanggar aturan Dia.¹¹¹

b. Tahap konotatif

Stefan yang selalu mengutamakan logika, ia selalu bertanya dan heran dengan apa yang dilakukan Rangga dan agama Islam. Kenapa agama Islam selalu membebani umatnya dalam kehidupan ini, harus sembahyang lima waktulah, harus berpuasa, harus melaksanakan sholat Jumat, dia berpikir bahwa Tuhan agama Islam itu hanya ada dihari Jumat, bahkan kenapa yang seharusnya dinikmati oleh manusia itu dilarang padahal itu enak dan murah, contohnya daging babi dan minuman alkohol yang bisa menghangatkan tubuh saat cuaca dingin.

Dalam ajaran agama Islam daging babi merupakan salah satu daging yang diharamkan untuk dimakan, selain itu bukan hanya daging babi tapi daging anjing, bangkai, dan juga daging hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah. Seperti yang telah dijelaskan dalam Alquran :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

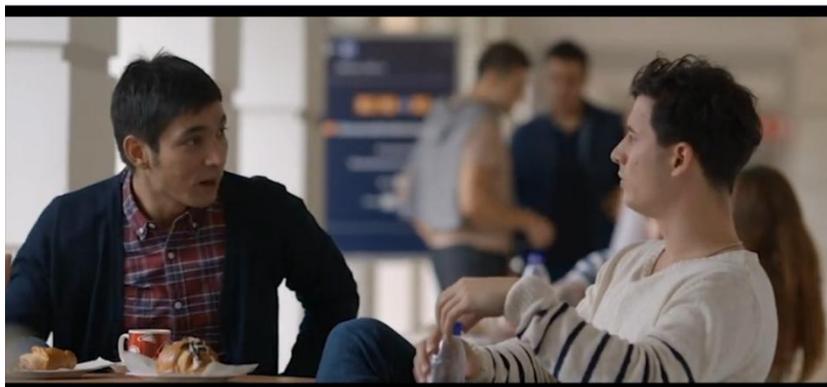
“*Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut nama selain Allah. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang ia tidak menginginkannya dan tidak pula melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*”. (Q.S. Al-Baqarah : 173).¹¹²

¹¹¹ Bisa dilihat dalam filmnya dimenit ke 09:20.

¹¹² Republik Indonesia, Alquran..., p. 42.

Dengan melihat pada firman Allah SWT di atas, ayat tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa daging yang diharamkan oleh syariat Islam, yaitu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang disembelih tidak menyebut nama Allah. Tapi Islam begitu baik, Islam mengerti masalah-masalah yang akan dihadapi manusia, maka dari itu, pada kalimat selanjutnya Allah memberikan keringanan untuk hambaNya, yaitu membolehkan makan daging-daging yang telah diharamkan tersebut ketika dalam keadaan terpaksa, seperti ketika dalam keadaan lapar dan tidak menemukan hewan-hewan yang seharusnya halal untuk dimakan dan hanya menemukan daging babi, maka boleh memakannya namun dalam batas yang wajar, ketika perut sudah kenyang.

Daging babi diharamkan oleh Allah karena didalam tubuh babi mengandung cacu pita yang berbahaya bagi tubuh manusia, ini yang coba dibuktikan oleh seorang dokter Jepang, dan ketika ia membuktikannya kenapa Allah mengharamkan daging babi untuk dimakan dan mengakui kebenaran ayat Alquran maka ia memutuskan untuk bersyahadat dan masuk Islam. Keadaan Rangga yang tinggal di negara minoritas muslim sangat sulit mendapatkan makanan halal. Dan ia lebih memilih makan salad buah daripada ia harus memakan daging babi yang akan membuatnya berdosa dan menyalahi aturan agama Islam. Karena, selama kita mampu untuk mendapatkan makanan yang dihalalkan oleh Islam, maka yang diharamkan untuk dimakan masih berhukum haram.



Gambar 9.

Gambar ini menunjukkan Stefan selalu ingin tahu tentang hal-hal yang dilakukan Rangga dan aturan dalam agama Islam.

a. Tahap denotatif

Pada *scene 67* ini Stefan bertanya mengenai wanita dalam Islam, menurutnya Islam itu tidak adil pada wanita, kenapa wanita harus menutup dirinya. Hal ini dia tanyakan karena Marjaa yang di *scene 62* sebelumnya menyentuh tangan Rangga, padahal Marjaa hanya ingin bertanya undangan Prof. Reinhard tentang pesta dansa untuk mahasiswa luar negeri tapi kenapa Rangga kembali ke kamar mandi, Marjaa heran dengan sikap Rangga dan ia pun membicarakan hal tersebut bersama Stefan.

Di *scene 63* Stefan menggoda Marjaa, dia juga tidak mengerti kenapa Rangga melakukan hal tersebut, menurutnya itu tidak masuk akal, padahal cuma disentuh kenapa ia harus kembali ke kamar mandi. Marjaa bertanya kepada dirinya sendiri apakah tangan saya kotor atau apa. Stefan menggodanya bahwa jangan-jangan Marjaa gadis yang kotor sambil terus menggodanya sampai Marjaa meninggalkannya seorang diri.

Rangga pun menjawab tentang persoalan wanita menutup diri dengan hijab, karena bertujuan untuk melindungi mereka dari segala kejahatan dan orang-orang tidak akan melihat mereka dari fisiknya tapi mereka akan melihat dari pemikirannya dan juga hatinya. Stefan yang selalu ingin tahu, ia pun mengajukan pertanyaan lain diluar konteks yang sedang dipermasalahkan tentang sentuhan tangan Marjaa dan hijab.

Stefan :*kenapa laki-laki dalam agama Islam diperbolehkan untuk melakukan poligami?*

Rangga: *poligami memang boleh, kalau mampu dan aku tidak mampu, tidak semua orang mampu melakukan poligami, cinta itu tanggung jawab, seperti kamu kuliah didua tempat, kamu harus menyelesaikan dua-duannya.*

Stefan(langsung menyela) : *satu aja udah pusing*

Rangga: *that's a point, you get it now.*

b. Tahap konotatif

Perbuatan poligam sudah lama dilakukan oleh orang-orang sebelum Islam datang, Islam memperbolehkan poligami bukan berarti Islam mendukung perbuatan ini. Ada batasan dan aturan Islam memperbolehkan poligami, yaitu dengan syarat harus mampu berbuat adil.

Pada jaman nabi Muhammad Saw Perang Uhud menyebabkan banyak sekali perajurit muslim gugur dan mati syahid dimedan perang. Mereka meninggalkan anak dan istri mereka sehingga menjadi anak yatim dan janda. Salah satu untuk melindungi mereka adalah dengan mengambil mereka dan mengawini ibu anak yatim, ini sebab terjadinya poligami didalam agama Islam, yang bertujuan untuk melindungi, dan mampu memperlakukan mereka dengan adil bukan untuk menuruti hawa nafsu belaka.

Menikah pada dasarnya menjejakkan sunah Rasulullah Saw, namun walaupun seperti itu ada hukum-hukum yang melekat pada nikah, seperti hukum wajib, sunah, makruh, dan haram. Apabila seseorang telah mapan dan ia sudah siap untuk menikah maka hukumnya wajib, berbeda jika seseorang ingin menikah tapi iya tidak mampu untuk menikah maka sebaiknya ia berpuasa untuk menahan hawa nafsunya. Maka dari itu, karena hukum menikah yang sangat beragam tergantung pada keadaan manusia itu sendiri dan juga harus selalu berlaku adil pada istri-istri yang dinikahinya. Maka Allah menjelaskan dengan ayat Alquran :

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِثْلَىٰ مَثَلَىٰ وَتِلْكَ
وَرُبِعٌ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةٌ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ أَذْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٦٠﴾

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat, kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka kawinilah seorang saja, atau

budak-budak yang kamu miliki, yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”. (Q.S. An-Nisaa’ :3).¹¹³

Dalam ayat ini, Allah menerangkan dan membatasi seorang laki-laki yang mampu untuk berbuat adil kepada istri-istrinya hanya empat wanita tidak lebih. Itu pun dengan syarat harus berlaku adil bukan dalam memenuhi hak-hak istrinya saja tapi juga kepada hak-hak anak-anaknya. Oleh karena itu dialog yang diucapkan Rangga menunjukkan bahwa ia orang yang setia kepada istrinya dan ia mengakui bahwa ia tidak mampu untuk melakukan poligami, karena cinta adalah tanggung jawab. Rangga berusaha menjelaskan makna pologami yang diasumsikan salah oleh Stefan. Stefan mengira bahwa Islam sangat tidak adil kepada seorang perempuan, membatasi mereka dengan penutup kepala, dan memakai pakaian yang besar, serta Islam menyakiti seorang perempuan dengan membolehkan suaminya untuk menikahi wanita lebih dari satu.



Gambar 10.

Gambar ini menunjukkan bahwa Marion adalah sosok muallaf yang mengerti betul dengan semua ajaran Islam.

a. Tahap denotatif

¹¹³Republik Indonesia, Alquran..., p. 115.

Pada *scene*43 ini Hanum sedang menemani Rangga untuk konferensi di Paris, dan agar ia tidak bosan menunggu Rangga maka Fatma memberitahu Hanum agar menemui Marion Latimer di Paris. Marion adalah seorang ilmuwan pada bidang literatur, seni dan budaya Islam di Arab World Institute Paris dan oleh sebab penelitiannya itu ia memutuskan untuk memeluk agama Islam.

Awalnya Marion hanya meneliti tentang Islam, tapi karena kebudayaan dan juga peninggalan Islam yang sangat luar biasa, ia pun mulai mempelajari Islam lebih dalam lagi. Ayse sosok yang telah menginspirasi Marion, dengan hijab yang dikenakan oleh Ayse bukan hanya untuk menutupi kerontokan rambut yang diakibatkan kanker yang dideritanya tapi menjadi bukti keyakinannya kepada Islam dan perintah Allah SWT. Ketika Marion ingin belajar mengaji, Ayse memintanya untuk mengenakan hijab terbil dahulu.¹¹⁴ Sepulangnya dari Austria ia memutuskan untuk berhijab, dengan cara berpakaian Marion seperti itu, Hanum kaget karena dia mengira bahwa Marion tidak pakai hijab.

Marion : *I get it lot, ketika kembali ke Paris saya baru resmi menggunakan hijab, dan alhamdulillah banyak sekali manfaatnya, I realize menggunakan hijab adalah cara Islam menjaga kehormatan wanita muslim, and you know, people look us differently and people respect for this.*

b. Tahap konotatif

Hijab bukan sekedar simbol, simbol keagamaan adalah sesuatu yang hanya berfungsi untuk menunjukkan keberpihakan seseorang kepada agamanya. Hijab memiliki fungsi bagi pemakainya yaitu untuk menutupi rambut kepala, dada bagian atas dan leher. Itulah fungsi hijab. Dengan begitu maka menyebut hijab sebagai simbol keagamaan merupakan penyebutan yang salah, karena Hijab merupakan sebuah perintah Tuhan kepada umatnya.

Hijab bukan berarti penghalang atau menutupi bagian kepala saja, tapi lebih dari itu, hijab merupakan tatacara berpakaian wanita muslim yang sesuai dengan

¹¹⁴Dapat dilihat dalam filmnya dimenit ke 01:20:19.

aturan agama Islam. Di zaman modern ini, menggunakan hijab bukan menjadi hal yang aneh atau terlihat sangat kuno, karena menggunakan hijab saat ini sudah sangat populer bahkan sudah banyak kreasi-kreasi hijab yang ditampilkan oleh para model-model desainer sehingga mempengaruhi wanita muslim yang tidak berhijab berani untuk menutup dirinya dengan mengenakan hijab.

Menggunakan hijab bagi seorang wanita bukan untuk mengikuti zaman, bukan untuk menampilkan gaya berpakaian apalagi dengan niat-niat yang salah lainnya. Mengenakan hijab adalah sebuah keharusan bagi wanita muslim, zaman boleh berbeda tapi kreasi-kreasi hijab tidak boleh meninggalkan tuntunan syariat agama Islam.

Marion Latimer dengan hijab yang selalu ia kenakan menjadi simbol bahwa wanita berhijab bukanlah orang kuno dan wanita berhijab bukan orang yang harus ditakuti, pemikiran negatif orang-orang Eropa melihat bahwa wanita berhijab adalah jaringan teroris, wanita berhijab adalah musuh bagi mereka. Dalam hal ini melalui Hijab yang Marion pakai ia coba meluruskan pemikiran negatif bangsa Eropa agar lebih memahami Islam, Islam agama yang baik, Islam agama yang rasional, dengan

hijab bukan berarti harus tertutup dalam berkarir tapi dengan hijab itu wanita muslim mampu mendakwahkan Islam yang rahmatatn lil ‘alamin dan menunjukan pada dunia bahwa Islam mampu bukan agama teroris, dengan hijab Islam memberikan perlindungan bagi wanita, dengan hijab Islam memberikan kehormatan pada wanita, karena sejatinya, hijab merupakan cara Islam menjaga kehormatan wanita muslim, seperti yang dijelaskan dalam Alquran :

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

“Hai Nabi katakanlah kepad istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu’min, hendaklah mereka mengulurkan hijabnya keseluruhan tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah

dikenal, karena itu mereka tidak diganggu, dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha Penyayang.”(Q.S. Al-Ahzab: 59).¹¹⁵

¹¹⁵Republik Indonesia, Alquran..., p. 678.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan menganalisis film 99 Cahaya di Langit Eropa, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Film 99 Cahaya di Langit Eropa menyimpan banyak pesan dakwah dalam setiap adegannya yang tergambar pada beberapa scene antara lain :
 - a. Ketika Khan yang ragu dengan ibadahnya karena beribadah ditempat yang menurutnya tidak sesuai dengan apa yang dia yakini, adegan tersebut merupakan makna denotatif, sedangkan makna konotatifnya adalah yang tersirat dalam adegan ini yaitu hadist Rasulullah Saw yang menjelaskan bahwa melaksanakan sholat bisa dilakukan dimanapun karena sejatinya seluruh bumi Allah adalah tempat untuk bersujud kecuali toilet dan kuburan.
 - b. Rangga yang dilema antara sholat Jumat dan ujian merupakan makna denotatif dan dijelaskan oleh makna konotatifnya yaitu kaidah ushul fiqh yang memberikan rukhsah kepada seorang muslim yang menghadapi dua masalah dan keduanya merupakan hal penting dan bukan sesuatu yang mengandung kemaksiatan serta harus dalam batas yang wajar.
 - c. Marjaa yang heran dengan sikap Rangga yang harus bersuci kembali setelah ia sentuh tangannya merupakan makna denotatif dan dijelaskan oleh makna konotatifnya yaitu dalam surat Al-Maidah ayat 6 bahwa seorang muslim yang mempunyai wudhu tidak boleh tersentuh wanita selain istrinya.
 - d. Fatma menunjukkan sikap yang tidak diharapkan oleh Hanum, yaitu dengan membayar semua makanan orang non muslim yang sudah menghina Islam serta memberikannya alamat email agar mereka bisa menghubunginya, kalimat yang tertulis pada whiteboard, yang secara tidak langsung memberi tahu penonton dengan kalimat tersebut, merupakan makna denotatif dan dijelaskan

oleh makna konotatifnya dalam surat Al-Anbiyaa: 107, yaitu menjadi muslim yang rahmatan lil ‘alamin.

- e. Serta Hanum yang memberikan mie goreng ikan asin kepada Alex, merupakan makna denotatif dan dijelaskan oleh makna konotatifnya dalam surat An-Nisaa:36 yaitu harus berbuat baik kepada siapapun termasuk tetangga kita yang non muslim.
2. Film 99 Cahaya di Langit Eropa juga menyimpan Pesan dakwah dalam beberapa dialog yang terucap pada beberapa scene anantara lain:
 - a. Ketika Stefan yang merayu Rangga agar memakan daging babi, tapi Rangga tetap mempertahankan keyakinan kepada aturan Allah untuk tidak memakan daging babi hal ini sesuai dengan makna konotatifnya dalam surat Al-Baqarah:173 yaitu diharamkannya daging babi untuk dimakan.
 - b. Stefan yang mempertanyakan persoalan poligami dalam Islam, dijelaskan oleh makna konotatifnya dalam surat An-Nisaa: 3 yaitu poligami tidak dilarang asalkan mampu berbuat adil dan dengan batasan yang sudah ditentukan oleh aturan agama Islam.
 - c. Serta saat Hanum bertemu Marion Latimer di Paris dan Marion menjelaskan bahwa Hijab adalah cara Islam menjaga kehormatan seorang wanita muslim, dijelaskan oleh makna konotatifnya dalam surat Al-Ahzab:59 yaitu Allah memerintahkan kepada perempuan muslim untuk berhijab karena supaya mereka lebih dikenal dan tidak diganggu oleh orang jahat.

B. Saran

1. Untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan memberikan materi perkuliahan yang khusus tentang film, karena dengan adanya Mata Kuliah tersebut mahasiswa akan semakin aktif dengan kegiatan produksi film, ditambah lagi fasilitas yang memadai.

2. Untuk para produser dan para sineas-sineas Indonesia diharapkan lebih banyak memproduksi film-film yang menyampaikan pesan-pesan moral dan agama dalam setiap produksinya.
3. Untuk penikmat film hendaknya memperhatikan dan memahami makna film yang ditayangkan agar mampu mengambil makna yang positif dari film tersebut.
4. Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada dosen pada mata kuliah penelitian untuk memberikan materi perkuliahan tentang analisis semiotik, analisis wacana, analisis framing, dan analisis isi, agar mahasiswa yang akan mengambil model analisis tersebut mampu menjabarkan dan memberikan hasil analisisnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Aziz, Ali Moh, *Ilmu Dakwah*, cet ke 2, Jakarta: Kencana, 2009.
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- _____, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Hanum Salsabila rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa menapak jejak Islam di Eropa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- HD, Kaelany, *Islam Iman dan Amal Shaleh*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Indonesia, Republik Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: CV Toha Putra, 1989.
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa McQuail (McQuail's Mass Communication Theory)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet ke 2, 2000.
- Morrisan, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Munir, M, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Munir, M dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwa*, Jakarta: Kencana, 2009
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet ke-7, 2013.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunah Jilid 1*, Jakarta: Cakrawala Publishing, ct ke-1, 2008.
- Syafe'i, Rahmat, *Ilmu Ushul Fiqh*, Bandung: CV Pustaka Setia, cet ke-5, 2010

- Sambas, Syukriadi dan Acep Aripudin, *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antarbudaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, cet ke 5, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Takariawan, Cahyadi, *Prinsip-Prinsip Dakwah: Yang Tegar di jalan Allah*, Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2005.
- Dilliasstone, F.W, *The Power Of Symbols*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Zoebazary, Ilham, *Kamus Istilah Televisi dan Film*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.

INTERNET :

- Adhie Ichsan, "Misi Besar Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa," *DetikHot*, Jakarta, 12 September 2013, <http://hot.detik.com/movie/read/2013/09/12/151047/2357023/229/misi-besar-dalam-film-99-cahaya-di-langit-eropa?hd771104bcj> (diakses pada 28 Januari 2015).
- Adhi Prasetyo Nugroho, "Pengertian Film", *IntiTechno*, 1 September 2013, <https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film/> (diakses pada 28 Januari 2015)
- Bambang Budiono, "SBY dan DUBES UE puji film 99 Cahaya di Langit Eropa", *Sayangi.com*, Jakarta, 30 November 2013, <http://www.sayangi.com/politik1/read/12106/sby-dan-dubes-ue-puji-film-99-cahaya-di-langit-eropa> (diakses pada 28 Januari).
- Herman/ MU, "Film 99 Cahaya Di Langit Eropa raih 1,1 juta penonton", *Berita.com*, Jakarta, 8 Januari 2014, <http://www.beritasatu.com/film/159497-film-99-cahaya-di-langit-eropa-raih-11-juta-penonton.html> (diakses pada 28 Januari 2015).
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Juru_kamera](http://id.wikipedia.org/wiki/Juru_kamera) (akses pada tanggal 27 Februari 2015).
- <Http://jendelabuku07.blogspot.com/2013/10/belajar-broadcasting-editor-film.html> (akses pada tanggal 27 Februari 2015).

[Http://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Film](http://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Film) (akses pada tanggal 18 Februari 2015).

[Http://ptkom.blogspot.com/2010/07/sejarah-film-dan-perkembangan-film.html](http://ptkom.blogspot.com/2010/07/sejarah-film-dan-perkembangan-film.html) (akses pada tanggal 18 Februari 2015).

[Http://www.indonesianfilmcenter.com/cc/guntur-soeharjanto.html](http://www.indonesianfilmcenter.com/cc/guntur-soeharjanto.html) (akses pada tanggal 5 maret 2015).

[Http://www.hanumrais.com/p/sinopsis-99-cahaya.html](http://www.hanumrais.com/p/sinopsis-99-cahaya.html) (akses pada tanggal 5 maret 2015).

[Http://hot.detik.com/movie/read/2013/10/07/172515/2380395/229/2/karakter-rangga-di-99-cahaya-di-langit-eropa-alami-pengembangan-dari-novel](http://hot.detik.com/movie/read/2013/10/07/172515/2380395/229/2/karakter-rangga-di-99-cahaya-di-langit-eropa-alami-pengembangan-dari-novel) (akses pada tanggal 5 maret 2015).

[Http://hot.detik.com/movie/read/2013/10/04/152923/2378137/229/11/mengenal-karakter-karakter-dalam-film-99-cahaya-di-langit-eropa](http://hot.detik.com/movie/read/2013/10/04/152923/2378137/229/11/mengenal-karakter-karakter-dalam-film-99-cahaya-di-langit-eropa) (akses pada tanggal 5 maret 2015).

[Http://minhajunnubuwah.blogspot.com/2012/07/meluruskan-pemahaman-hadits-sujud-di.html](http://minhajunnubuwah.blogspot.com/2012/07/meluruskan-pemahaman-hadits-sujud-di.html)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yana Ahmad Rifai, dilahirkan di Serang, Banten pada tanggal 05 Juli 1991, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sujana dan Ibu Sartini.

Jenjang Pendidikan formal yang penulis tempuh adalah Sekolah Dasar Negeri Sumur Hejo di Kampung Sumur Hejo, Desa Leuwi Limus, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang lulus pada tahun 2003, kemudian melanjutkan sekolah ke Pondok Pesantren Modern Daarul Falah Carenang Udik, Serang selama 6 Tahun, 3 Tahun di MTs Daarul Falah lulus pada tahun 2006, dan 3 Tahun di MA Daarul Falah lulus pada tahun 2009, kemudian pada tahun 2011 penulis baru dapat melanjutkan kuliah di IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten mengambil Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab.

Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti beberapa kegiatan seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) KPI tahun 2013, sebagai anggota bidang eksternal, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu UKM Sarana Informasi Gema Mahasiswa (SiGMA) tahun 2011, dan Komunitas Film Banten Kreative Movie Pictures (KREMOV PICTURES) tahun 2013-sekarang.